

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP WAHID HASYIM MALANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh :

SITI WAHIDA LESTARI

(13130134)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI 2017**

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP WAHID HASYIM MALANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Maulana
Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

SITI WAHIDA LESTARI

(13130134)



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JULI 2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INTENSITAS BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP WAHID HASYIM MALANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Wahida Lestari (13130134)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 12 juli 2017 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Penguji Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004



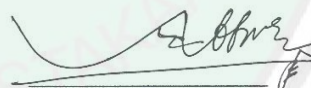
Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008



Pembimbing
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 198107192008012008



Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Mengesahkan, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 96504031998031002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk orang – orang yang telah tulus memberikan doa dan dorongan kepadaku :

Ayahanda Ngatamin dan ibunda Hawa jelil yang senantiasa selalu mencurahkan kasih sayangnya dan tak henti-hentinya mendoakanku dan selalu memberikan dukungan moril maupun materil untuk kelangsungan pendidikanku.

Adik-adikku tercinta yang selalu memberikan doa dan dorongan untuk kesuksesan kehidupanku.

Kepada keluarga besarku dari keluarga Ayah dan keluarga Ibu yang tak pernah lelah pula mendoakan untuk suksesanku, terimah kasih yang tiada hentinya karena doa kalian sangat berarti bagiku.

MOTTO

13

فبايِّ الأء ربكما تكذَّب بن

Artinya :

Maka nikmat tuhan kamu manakah yang kamu dustakan?

(Q.S Ar-Rahmaan : 13)



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Wahida Lestari

Malang, 23 Mei 2017

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Wahida Lestari

NIM : 13130134

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : Pengaruh Intensitas Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

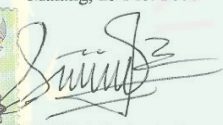
NIP.198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2017




Siti Wahida Lestari

NIM : 13130134

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah, dan Hidayah-Nya yang telah diberikan-Nya setiap menit, setiap detik nafas yang terhembus, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Intensitas Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017”.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari arah kegelapan menuju arah yang terang benderang yakni *Addinul Islam Wal Iman*. Semoga tercurah pula kepada keluarga dan sahabat – sahabat beliau serta seluruh umatnya yang setia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, serta pengarahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Luthfiya Fathi Pusposari, ME, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
6. Kepada semua sahabat-sahabat senasib seperjuangan jurusan IPS khususnya angkatan 2013. Terimakasih atas kekompakan, suka, duka, tangis, dan tawa serta semangat yang tidak pernah henti diberikan.
7. Terimakasih juga kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan nikmat yang lebih besar.

Tanpa mereka semua, karya ini hanya memiliki sedikit arti. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, semoga karya ini bisa memberikan satu lagi kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan, kepada pembaca pada umumnya dan kepada saya sebagai penulis khususnya. Alhamdulillah syukur kepada Allah Robbul Alamin.

Malang, 22 Mei 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian	
Sebelumnya.....	13
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII..... 45	
Tabel 3.2 Jabaran Data Dan Sumber Data Penelitian..... 47	
Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert..... 48	
Tabel 3.4 Penjabaran Variabel Penelitian Kedalam Indikator Penelitian..... 48	
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto..... 50	
Tabel 3.6 Uji Validitas Intensitas Belajar (X_1)..... 51	
Tabel 3.7 Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X_2)..... 52	
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas..... 53	
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Intensitas Belajar (X_1)..... 54	
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X_2)..... 55	
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tentang Intensitas Belajar..... 69	
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tentang Kecerdasan Emosional..... 71	
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar..... 73	
Tabel 4.4 Uji Normalitas..... 74	

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4.6 Uji Otokorelasi.....	78
Tabel 4.7 Persamaan Regresi.....	79
Tabel 4.8 Koefisien korelasi dan determinasi.....	81
Tabel 4.9 Uji F.....	82
Tabel 4.10 Uji T.....	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 2 : Validitas dan Reabilitas Intensitas Belajar.....	102
Lampiran 3 : Validitas dan Reabilitas Kecerdasan Emosional.....	107
Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi.....	112
Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik.....	113
Lampiran 6 : Data Kuisisioner Intensitas Belajar.....	115
Lampiran 7 : Data Kuisisioner Kecerdasan Emosional.....	121
Lampiran 8 : Foto Pengisian Kuisisioner.....	127
Lampiran 9 : Bukti Konsultasi.....	128
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup.....	129

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR NOTA DINAS	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Intensitas Belajar.....	17
2. Kecerdasan Emosional.....	23
3. Hasil Belajar.....	29
4. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	36
5. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	37
6. Pengaruh Intensitas Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	39
B. Kerangka Berfikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Populasi.....	45
E. Data dan Sumber Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
I. Analisis Data.....	56
J. Prosedur Penelitian.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	66
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	69
C. Analisa Data.....	74

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Di SMP Wahid Hasyim Malang.....	86
B. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Kelas VIII Di SMP Wahid Hasyim Malang.....	88
C. Pengaruh Intensitas Belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang.....	90
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Lestari, Siti Wahida. 2017. *Pengaruh Intensitas Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME.

Kata kunci : Intensitas Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Hasil Belajar

Keberhasilan pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya intensitas belajar dan kecerdasan emosional. Intensitas belajar yang siswa terapkan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman dari sesuatu yang telah dipelajarinya serta dengan belajar kita dapat memahami, mengingat dan mengaplikasikan pesan atau informasi suatu materi untuk menyelesaikan masalah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain akan semakin baik dan secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh yang ingin diketahui peneliti yaitu pengaruh variabel penelitian baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuisioner). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang dengan jumlah 127 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil dari uji regresi linier berganda diperoleh : (1) ada pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,340 atau 34,0% (2) ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa 0,257 atau 25,7% (3) hasil uji secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji F menghasilkan nilai ($F_{hitung} 5,318 > F_{tabel} 3,07$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,006). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat dinyatakan bahwa variabel bebas intensitas belajar dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa baik secara parsial maupun secara simultan.

مستخلص البحث

ليستاري، ستي واحدة. ٢٠١٧. أثر درجة التعلم والذكاء العاطفي إلى نتيجة تعلم مادة العلوم الاجتماعية الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة واحد هاشم مالانج سنة دراسية ٢٠١٦/٢٠١٧. البحث الجامعي، قسم التعليم الاجتماعي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: لطفيا فاطمي فوسفوساري الماجستير

كلمات أساسية: درجة التعلم، الذكاء العاطفي، ونتيجة التعلم

من إشارة نجاح التعليم ترقية نتيجة تعلم الطلبة التي تؤثرها العوامل الكثيرة، منها درجة التعلم والذكاء العاطفي. درجة التعلم المطبقة من الطلبة تؤثر المعرفة والفهم من الأشياء المُتعلِّمة. وكذلك بالتعلم نفهم ونتذكر ونطبق الرسالة أو المعلومات من المادة لحل المشكلة التي تؤثر نتيجة تعلم الطلبة. الذكاء العاطفي يؤثر موقف الشخص وسلوكه في حياته. بزيادة الذكاء العاطفي فتزداد استطاعة تعريف شعور أنفسنا وشعور الآخر، واستطاعة دفع النفس، واستطاعة إدارة العاطفة جيدا في ذاتنا وستكون مع الآخرين جيدة وبغير مباشر سيؤثر نتيجة الطلبة.

هدف البحث معرفة أثر درجة التعلم والذكاء العاطفي إلى نتيجة تعلم مادة العلوم الاجتماعية التكاملية الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة واحد هاشم مالانج سنة دراسية ٢٠١٦/٢٠١٧. الأثر يريده الباحثة معرفته هو أثر متغير البحث إما تفصيليا وإما متزامنيا.

هذا البحث بحث استكشاف باستخدام المدخل الكمي. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الاستبانة. موضوع البحث جميع طلبة الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة واحد هاشم مالانج بعدد ١٢٧ طالبا. تحليل البيانات المستخدم إحصاء كفيي والنحدر خطي من متعدد.

نتيجة اختبار النحدر خطي من متعدد: (١) هناك الأثر بين درجة التعلم ونتيجة تعلم الطلبة ٣٤٠،٠ أو ٣٤٪، (٢) هناك الأثر بين الذكاء العاطفي ونتيجة تعلم الطلبة ٢٥٧،٠ أو ٢٥،٧٪، (٣) نتيجة اختبار متزامن بين متغير مستقل ومتغير تابع باستخدام اختبار ف وقيمته (ف-حساب ٣١٨،٥ < ف-جدول ٣٠٧،٠ بدرجة جوهريية ٠،٠٠٦). إذن، الاستنباط أن فرضا صفريا مردود وفرضا بديلا مقبول، وأن متغير مستقل درجة التعلم والذكاء العاطفي لديهما الأثر إلى متغير نتيجة الطلبة إما تفصيليا وإما متزامنيا.

ABSTRACT

Lestari, Siti Wahida. 2017. *The Influence Of Intensity Learning And Emotional Intelligence To Learning Outcomes In Integrated IPS Subject Class VIII in SMP Wahid Hasyim Malang Academic Year 2016/2017*. Thesis, Social Education Science Department, Education and Teaching Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Luthfiya Fathi Pusposari, ME..

Keywords: Learning Intensity, Emotional Intelligence, and Learning Outcomes

The success of learning is shown by the increase of student learning outcomes influenced by various factors such as the intensity of learning and emotional intelligence. The intensity of learning that students apply affects the knowledge and understanding of something they have learned and by learning we can understand, remember and apply messages or information of a material to solve problems that will affect student learning outcomes. Emotional intelligence influences one's attitude and behavior someone in his life. The higher emotional intelligence, the higher ability to recognize our own feelings and the feelings of others, the ability to motivate yourself, and the ability to manage emotions well to yourself and in relationships with others will be better and indirectly will affect the learning outcomes of children.

This study aims to to know the influence intensity learning and emotional intelligence on the results of learning subjects IPS Integrated VIII Class in SMP Wahid Hasyim Malang academic year 2016/2017. The influence that the researcher wants to know is the influence of research variables either partially or simultaneously.

This research is an explorative research, using the quantitative approach. Data collection method used is questionnaire method (questionnaire). The subject of this research is all students of class VIII in SMP Wahid Hasyim Malang with 127 students. Analysis of data used in this study using descriptive statistics and multiple linear regression.

The result of multiple linear regression test are: (1) there is influence between learning intensity toward student learning outcomes 0,340 or 34,0% (2) there is influence between emotional intelligence to student learning outcomes 0,257 or 25,7% (3) The results of the simultaneously between independent variables to the dependent variable using the F test produce a value ($F_{count} 5,318 > F_{table} 3.07$ with significantly level of 0.006). So it can be concluded that H_0 rejected and H_a accepted, and it can be stated that the independent variables of learning intensity and emotional intelligence have an influence on student learning outcomes either partially or simultaneously.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yaitu proses, cara dan pembuatan mendidik. Ahmad barizi menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Hasbulah juga memiliki pandangan bahwa pendidikan juga di anggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Sebuah pendidikan akan selalu di arahkan pada sebuah tujuan yang dapat membawa sebuah fungsi kebermanfaatan. Pendidikan memegang peranan yang sangat amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³

Tercapainya tujuan pendidikan yang telah di rancang dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua

¹ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 2

² Hasbullah, *Dasar – Dasar Pendidikan* (Jakarta : Grafindo Persada, 2009), hlm 307

³ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm 13

kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat di lakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tercapai pemahaman materi yang baik. Tercapainya pemahaman materi yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya intensitas belajar dan kecerdasan emosional.⁴

Intensitas belajar adalah tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, sedangkan belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar, untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dari sesuatu yang telah dipelajarinya. Aktivitas yang dimaksud merupakan kegiatan jiwa dan raga yang mengarah pada perkembangan pribadi, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), dan karsa (psikomotorik). Jadi dapat dipahami bahwa tanpa belajar, kemampuan kognitif seseorang tidak akan berkembang, serta dengan belajar kita dapat memahami, mengingat dan mengaplikasikan pesan atau informasi suatu materi untuk menyelesaikan masalah. Untuk dapat memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin dilakukan dengan satu kali membaca saja. Pesan atau informasi dalam materi akan lebih jelas dan dapat dipahami jika dibaca atau dipraktikkan berulang – ulang.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) , hlm 45

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁵ Kecerdasan Emosional akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Dalam proses belajar, seorang siswa akan sangat dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosionalnya.

Secara garis besar kecerdasan emosi berisikan kualitas – kualitas dan potensi – potensi positif sebuah pribadi yang bersifat interpersonal dan ekstra personal. Kualitas – kualitas tersebut adalah empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemudian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan adanya sikap hormat terhadap orang lain.⁶ Sehingga orang yang memiliki kecerdasan emosional memiliki ciri – ciri sebagai berikut di antaranya memiliki kesadaran diri, pengaturan diri (*self regulation*), motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPS yaitu :⁷

“P. Achmad Fauzi Ditemukan bahwa Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang kelas VIII Jurusan Pendidikan IPS yang masing – masing kelas kurang dari 40 siswa. SMP Wahid Hasyim terdapat berbagai permasalahan misalnya pertama, siswa memiliki intensitas belajar yang kurang, dilihat dari sebagian besar dari siswa tidak memiliki buku pegangan, selain itu, jarang sekali siswa membaca dan mencatat. Kedua, siswa memiliki kecerdasan emosional yang kurang optimal dilihat dari Siswa masih tidak dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 512

⁶ Muallifah, *Psycho (Islamic Smart Parenting)* (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm 114

⁷ P. Achmad Fauzi, Guru SMP Wahid Hasyim Malang

pada diri dan lingkungan sekitarnya, tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan hasil belajar juga kurang optimal”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat di ambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah intensitas belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017
3. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara garis besar manfaat penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Di harapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah di adakan sebelumnya.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengetahui intensitas belajar dan kecerdasan emosional yang akan mempengaruhi hasil belajar
 - 2) Sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan,
- b. Bagi guru
- 1) Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan atau kajian bagi guru mengenai pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar
 - 2) Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan atau kajian bagi guru mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.
- c. Bagi universitas (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan lembaga pendidikan lainnya)
- 1) Penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit tentang pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar
 - 2) Penelitian ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkrit tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

E. Hipotesis Penelitian

Setelah mengkaji lebih dalam tentang pengaruh intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, maka dapat di ambil kesimpulan sementara, yaitu bahwa siswa yang memiliki intensitas belajar tinggi dan kecerdasan emosional tinggi dapat meningkatkan indeks hasil belajar yang bagus. Hipotesis adalah jawaban

sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris.⁸ Berdasarkan uji statistiknya, rumusan hipotesis dapat di bedakan menjadi dua jenis hipotesis. Hipotesis alternatif (Ha) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis Nol (Ho) menyatakan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis alternatif (Ha) yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

Ha₁ = Ada pengaruh intensitas belajar (X₁) terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Y)

Ha₂ = Ada pengaruh kecerdasan emosional (X₂) terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Y)

Ha₃ = Ada pengaruh intensitas belajar (X₁) dan kecerdasan emosional (X₂) terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Y)

Sedangkan hipotesis Nol (H₀) dapat di jabarkan sebagai berikut :

Ho₁ = Tidak ada pengaruh intensitas belajar (X₁) terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Y)

Ho₂ = Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional (X₂) terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Y)

Ho₃ = Tidak ada pengaruh intensitas belajar (X₁) dan kecerdasan emosional (X₂) terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Y)

⁸ Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm 50

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, dengan judul pengaruh intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII DI SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017. Ruang lingkup penelitian ini Meliputi tiga (3) variabel, yakni :

variabel bebas : 1. intensitas belajar (X_1)
2. kecerdasan emosional (X_2)
variabel terikat : hasil belajar (Y)

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang di teliti antar peneliti dengan peneliti – peneliti sebelumnya. Hal demikian di perlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal – hal yang sama. Dengan demikian akan di ketahui sisi – sisi apa saja yang membedakan penelitian kita dengan penelitian – penelitian terdahulu.⁹

Penelitian terkait kecerdasan emosional yang telah di lakukan oleh Haniatin Nabila, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (ESQ) Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VII di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1) kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam

⁹ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang : Uin Press, 2008), hlm 23

Brawijaya Trowulan Kabupaten Mojokerto dan (2) kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi belajar IPS Terpadu kelas VII di SMP Islam Brawijaya Trowulan Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Islam Brawijaya Trowulan yang di tunjukan dengan $r = 0,040$ dan (2) tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Islam Brawijaya Trowulan yang di tunjukan dengan $r = 0,040$.¹⁰

Penelitian kedua dilakukan oleh Uswatun Chasanah terkait intensitas belajar, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015, dengan judul “pengaruh intensitas belajar dan fasilitas belajar terhadap pemahaman materi hukum pajak dan perpajakan pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2013/2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh intensitas belajar terhadap pemahaman materi hukum pajak dan perpajakan; 2) Pengaruh fasilitas belajar terhadap pemahaman materi hukum pajak dan perpajakan; 3) Pengaruh intensitas belajar dan fasilitas belajar terhadap pemahaman materi hukum pajak dan perpajakan pada mahasiswa pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2013/2014. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen dan angket yang telah diuji coba dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari analisis regresi diperoleh persamaan regresi; $Y=$

¹⁰ Haniatin Nabila, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (ESQ) Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VII Di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang, 2014

$15,379+0,623(X_1)+0,444(X_2)$, yang artinya pemahaman materi hukum pajak dan perpajakan dipengaruhi oleh intensitas belajar dan fasilitas belajar.¹¹

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muhammad Akhwan Muhsinin, terkait kecerdasan emosional, dia mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, dengan judul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN srengat III kabupaten blitar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri Srengat III kabupaten blitar. Kecerdasan emosional (EQ) memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 2,3%, dan sisanya 97,7% di pengaruhi oleh variabel lain selain kecerdasan emosional (EQ) siswa. kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri srengat III tahun ajaran 2015/2016.¹²

Penelitian keempat di lakukan oleh Nelly Rosita Ambarwati terkait kecerdasan emosional, Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyyah , Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, dengan judul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru mi

¹¹ Uswatun Chasanah, *Pengaruh Intensitas Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Pemahaman Materi Hukum Pajak Dan Perpajakan Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013/2014*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

¹² Muhammad Akhwan Muhsinin, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SDN Srengat III Kabupaten Blitar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

ma'arif NU pucang sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional guru yang ada di MI Ma'arif NU pucang sidoarjo, serta mengetahui kinerja guru yang ada di MI tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : $9,944 > 1,666$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak koefisien tingkat kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.¹³

Penelitian kelima dilakukan oleh Nuryanti terkait intensitas belajar, Jurusan Pendidikan matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2006, dengan judul "pengaruh kreativitas dan intensitas belajar matematika Terhadap kemampuan kognitif siswa dalam Mata pelajaran matematika (siswa kelas I SMP Negeri I Ampel Kabupaten Boyolali). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kreativitas Terhadap kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran matematika, (2) Pengaruh intensitas belajar matematika terhadap kemampuan kognitif siswa dalam Mata pelajaran matematika, (3) pengaruh kreativitas dan intensitas belajar Matematika terhadap kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Matematika. Kontribusi efektif kreativitas belajar terhadap kemampuan. Kognitif siswa sebesar 40,50% dan intensitas belajar siswa sebesar 36,31%. Penelitian ini

¹³ Nelly Rosita Ambarwati, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Mi Ma'arif NU Pucang Sidoarjo*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

menyimpulkan bahwa kreativitas dan intensitas belajar matematika Berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif siswa.¹⁴

Penelitian keenam dilakukan oleh Ammiratul Qori terkait intensitas belajar, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013, dengan judul “Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi ditinjau dari Kemampuan kognitif dan intensitas belajar siswa pada Siswa kelas xi ips sma negeri 5 surakarta Tahun ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) untuk mengetahui pengaruh Kemampuan kognitif yang dimiliki siswa terhadap prestasi belajar ekonomi kelas xi ips Sma negeri 5 surakarta tahun ajaran 2012/2013 2) untuk mengetahui pengaruh intensitas Belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas xi ips sma negeri 5 surakarta tahun Ajaran 2012/2013 3) untuk mengetahui pengaruh kemampuan kognitif dan intensitas Belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas xi ips Sma negeri 5 surakarta tahun ajaran 2012/2013. Hasil dari analisis regresi linier Berganda (uji t) diketahui bahwa t hitung > ttabel, yaitu $3,185 > 1,982$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,002$.¹⁵

Untuk lebih jelasnya dalam membandingkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya di sajikan dalam pemetaan tabel sebagai berikut :

¹⁴ Nuryanti, *Pengaruh Kreativitas Dan Intensitas Belajar Matematika Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika (Siswa Kelas I SMP Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali)*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006

¹⁵ Ammiratul Qori, *Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Dan Intensitas Belajar Siswa Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Penelitian, Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Haniatin Nabila 2014	Kecerdasan emosional sebagai salah satu independen variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasan spirituual sebagai salah satu independen variabel 2. Prestasi belajar sebagai dependen variabel 3. Tempat penelitian di SMP Islam Brawijaya Trowulan Mojokerto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebagai independen 2. Objek kajian peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang, tahun 2016/2017
2	Uswatun Chasanah 2015	Intensitas belajar sebagai salah satu independen variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas belajar sebagai salah satu independen variabel 2. Pemahaman materi hukum pajak dan perpajakan sebagai dependen variabel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebagai independen 2. Objek kajian peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang, tahun 2016/2017
3	Muhammad Akhwan Muhsinin 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecerdasan emosional sebagai salah satu independen variabel 2. Hasil belajar sebagai 	Tempat penelitian di SDN Srengat III kabupaten blitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebagai independen 2. Objek kajian peneliti pada

		dependen variabel		siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang, tahun 2016/2017
4	Nelly Rosita Ambarwati 2016	Kecerdasan emosional sebagai independen variabel	Kinerja guru sebagai dependen variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebagai independen 2. Objek kajian peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang, tahun 2016/2017
5	Nuryanti 2006	Intensitas belajar sebagai salah satu independen variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreativitas sebagai salah satu independen variabel 2. Kemampuan kognitif siswa sebagai dependen variabel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebagai independen 2. Objek kajian peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang, tahun 2016/2017
6	Ammiratul qori 2013	Intensitas belajar sebagai salah satu independen variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kognitif siswa sebagai independen variabel 2. Prestasi belajar sebagai dependen variabel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebagai independen 2. Objek kajian peneliti pada siswa kelas VIII di SMP Wahid qHasyim Malang, tahun 2016/2017

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan dalam penelitian ini di maksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami konsep terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam mengukur variabel – variabel yang di teliti. Oleh sebab itu istilah – istilah dalam penelitian ini di defenisikan sebagai berikut

1. Intensitas belajar adalah tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Untuk mengetahui intensitas belajar seseorang dapat dilihat dari indikator intensitas belajar.
2. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotifasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebih kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Untuk mengetahui kecerdasan emosional seseorang dapat dilihat dari indikator kecerdasan emosional.
3. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilihat dari nilai UTS siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka, berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan teori – teori dari para ahli sebagai penguat bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas disini yaitu intensitas belajar dan kecerdasan emosional, dan variabel terikat disini adalah hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII.
- BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah di peroleh dari angket yang di sebarakan pada responden
- BAB V : Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian di lapangan
- BAB VI : Penutup, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data – data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Intensitas Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, dalam buku Moh Yamin, belajar di maknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan nan pencerahan. Belajar menjadi sebuah langkah kongkrit melahirkan langkah – langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan pertarungan cara berpikir kepada sebuah teks yang sedang di baca, selanjutnya dapat melahirkan pemahaman – pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang di gelutinya. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan pembelajaran.¹⁶

Belajar merupakan sebuah manifestasi diri untuk dapat mengenal sesuatu yang sedang di baca dan dipelajari secara lebih mendalam dan serius sehingga ada sesuatu yang substansial yang bisa di peroleh. Dalam kegiatan belajar, ada sebuah proses berpikir kritis yang sedang dilakukan secara serius dan tegas. Belajar berusaha menjawab berbagai kelesuan hidup yang selama ini berlangsung. Dengan belajar ada makna baru yang akan di dapatkan dengan sedemikian rupa. Belajar tidak semata dilakukan untuk

¹⁶ Moh Yamin, *Teori Dan Metode Pembelajaran* (Malang : Madani, 2015), Hlm 5

mendapatkan hal baru, melainkan adalah sebuah kegiatan dinamis dan progresif yang dapat memunculkan cara pikir dan pandang yang berbeda.¹⁷

Belajar adalah upaya mewujudkan dari dalam bentuk – bentuk nyata yang diharapkan dapat mengubah keadaan dari tertutup menjadi esensial. Tujuan belajar sesungguhnya mengarahkan setiap manusia untuk dapat berlaku dan bertindak secara lebih baik, menggunakan logika berpikir yang konstruktif bagi kehidupan yang bermartabat. Belajar yang serius di cerminkan dengan keteguhan diri untuk tetap berupaya semaksimal mungkin dan seoptimal mungkin untuk sesuatu yang semakin bermakna ke depannya. Memperkaya diri dengan pengetahuan – pengetahuan baru yang dilakukan dengan kegiatan belajar secara bermartabat akan mendorong bangkitnya pendidikan yang mandiri.

Kesimpulan peneliti terkait dengan pengertian belajar adalah proses memperoleh atau memperbaiki kemampuan, untuk menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku.

b. Pengertian Intensitas Belajar

Kata intensitas sering digunakan untuk menggambarkan tingkatan, seperti intensitas komunikasi, intensitas kerja, intensitas belajar, dan sebagainya. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin, sehingga dengan rutinitas tersebut, belajar akan menjadi suatu kebutuhan setiap peserta didik. Syaiful Bahri Djamarah

¹⁷ Ibid., 6

menyatakan tentang intensitas belajar, bahwa : Dalam perbuatan belajar, perubahan - perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Adapun pendapat dari Nana Sudjana menyatakan bahwa : Segala apa yang dipelajari memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Pengembangan suatu keterampilan yang terlalu dalam hampir setiap bidang merupakan suatu proses yang panjang, sehingga perlu adanya kebiasaan belajar yang baik.¹⁸ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar adalah tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

Kesimpulan peneliti terkait dengan pengertian intensitas belajar adalah tingkatan pengulangan dalam kegiatan belajar untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Belajar

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1) Motivasi

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm 19

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawannya mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁹

2) Sikap

Allport mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Sedangkan Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, melainkan juga bagaimana ia melihatnya.

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, 2006), hlm 101

Berdasarkan hal – hal yang di kemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa.²⁰

3) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow dan crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.²¹

4) Kebiasaan belajar

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang – ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal – hal lain. Kebiasaan belajar dapat di artikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku,

²⁰ Ibid., hlm 114 - 116

²¹ Ibid., hlm 121

mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar.²²

5) Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak di hargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya di sebut konsep diri. Dalam teori psikoanalisis, proses perkembangan konsep diri di sebut proses pembentukan ego. Menurut aliran ini ego yang sehat adalah ego yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libido) supaya setara dengan dorongan dari super ego serta tuntutan lingkungan.²³

d. Tinjauan Islam Intensitas Belajar Dalam Perspektif Islam

Ayat di bawah ini mengisyaratkan bahwa semakin intensif belajar bisa mendatangkan rasa syukur dan intelektualitas. Al-Quran melukiskan orang-orang yang melakukan pembelajaran secara intensif melalui surah Al-Imron ayat 190 – 191, yaitu

²² Ibid., hlm 127

²³ Ibid., hlm 129

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخَلْفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ (١٩٠)
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحْنَاكَ
 فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ (١٩١)

Artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda – tanda bagi orang – orang yang berakal, yaitu orang – orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : ya tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia – sia, maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”²⁴

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Pengertian kecerdasan secara etimologi berarti sempurna perkembangan akal dan budinya.²⁵ Kecerdasan secara etimologi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kesempurnaan perkembangan akal budinya. Feldman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber – sumber secara afektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan

²⁴ Achmad R Hidayat, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta : Alfatih), Hlm 75

²⁵ Departemen Kependidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm 164

atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber – sumber yang ada.

Helmon mendefinisikan intelegensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Wechsler mendefenisikan intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan afektif. Berbagai defenisi di atas memandang intelegensi merupakan suatu kemampuan tunggal.²⁶

Kecerdasan emosi atau emotioanal intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.²⁷ Salovey dan Mayor mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan – perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.²⁸

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotifasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebih kesenangan,

²⁶ Hamza B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) , hlm 59

²⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 512

²⁸ Ibid., 513

mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Teori lain di kemukakan oleh Reuven Bar-On, sebagaimana di kutip oleh Stefen J Stein dan Howard E Book, ia menjelaskan kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kehidupan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan. Selanjutnya Stefen J Stein dan Howard E Book menjelaskan pendapat Peter Salovey dan John Mayer, pencipta istilah kecerdasan emosional, bahwa kecerdasan emosioanal adalah kemampuan mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan, untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.²⁹ Dengan demikian kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain³⁰

Kesimpulan peneliti tentang kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

²⁹ Hamza B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) , hlm 69

³⁰ Ibid., 72

b. Bentuk – Bentuk Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey bentuk – bentuk kecerdasan emosional adalah sebagai berikut :³¹

- 1) Mengenali emosi diri. Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Sementara menurut John Mayer, kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan – keputusan masalah pribadi.
- 2) Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat – akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional

³¹ Ibid ., 73 - 75

dasar. Orang – orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

- 3) Memotivasi diri sendiri. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Begitu juga dengan kendali diri emosional, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati merupakan landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Kemudian, mampu menyesuaikan diri dalam “*flow*” memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang – orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.
- 4) Mengenali emosi orang lain. yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan. Menurut teori Titchener, empati berasal dari suatu peniruan secara fisik atas beban orang lain yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang. Orang – orang yang berempatik lebih mampu menangkap sinyal – sinyal

sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa – apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

- 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Dalam hal ini keterampilan dan ketidakketerampilan sosial, serta keterampilan – keterampilan tertentu yang berkaitan adalah termasuk di dalamnya. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan sosial adalah unsur untuk menajamkan kemampuan antarpribadi, unsur – unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial, bahkan karisma. Orang – orang yang terampil dalam kecerdasan sosial dapat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cukup lancar, peka membaca reaksi dan perasaan mereka, mampu memimpin dan mengorganisasi, dan pintar menangani perselisihan yang muncul dalam setiap kegiatan manusia. Mereka adalah pemimpin – pemimpin alamiah, orang yang mampu menyuarakan perasaan kolektif serta merumuskannya dengan jelas sebagai panduan kelompok untuk meraih sasaran. Mereka adalah jenis orang yang disukai oleh sekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan, mereka membuat orang lain merasa tenteram. Orang – orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain, mereka adalah bintang – bintang pergaulan.

c. Tinjauan Islam Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib membangun karakter melalui kesadaran diri dari dalam dari sendiri dan bisa mengontrol emosinya. Dalam belajar, setiap siswa harus memiliki kecerdasan emosi yang baik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan. Al-Qur'an melukiskan secara jelas dalam surah Ar-Rad ayat 22 yaitu

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَذَرُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ۝ (٢٢)

Artinya :

“Dan orang yang sabar karena mengharap wajah tuhan, melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang – terangan, serta menolak kejahatan dengan kebaikan ; orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”³²

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat di lakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi

³² Achmad R Hidayat, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta : Alfatih), Hlm 252

hasil belajar. Dengan begitu, dapat di jelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimaksudkan ke dalam salah satu dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan – perubahan dalam aspek itu menjadi hasil perbuatan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya.³³ Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang di rencanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam konteks demikian, maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Soedjarto, hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tetapkan.³⁴

Dengan begitu, dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar. Perubahan perilaku di sebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang di berikan dalam

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) , Hlm 45

³⁴ Ibid ., 46

proses belajar mengajar. Pencapaian itu di dasarkan atas tujuan pengajaran yang telah di tetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar sering di artikan sebagai hasil usaha yang setelah di capai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang di diharapkan maka perlu adanya usaha yang optimal.

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil – hasil belajar yang di capai siswa dengan kriteria tertentu. Dalam penilaian hasil belajar siswa, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.³⁵

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan – tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses. Sejalan dengan pengertian di atas, maka penilaian hasil belajar berfungsi sebagai

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya) hlm 3

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi maka penilaian harus mengacu kepada rumusan – rumusan tujuan intruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain - lain.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut di kemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang study dalam bentuk nilai – nilai prestasi yang di capainya, sedangkan tujuan penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut
 - a) Mendeskripsikan kecakapan belajar pada siswa sehingga dapat di ketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang di tempunya.
 - b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
 - c) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan menyempurnakan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
 - d) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

c. Prinsip Dan Prosedur Penilaian Hasil Belajar

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Prinsip penilaian yang di maksud adalah sebagai berikut³⁶

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya di rancang sedemikian rupa sehingga jelas yang harus di nilai, materi penilaian, alat penilaian dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu – rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakan. Dalam kurikulum hendaknya di pelajari tujuan – tujuan kurikuler dan tujuan intruksional, pokok bahasan yang di berikan, ruang lingkup dan urutan penyajian, serta pedoman bagaimana pelaksanaannya.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, artinya penilaian senantiasa di laksanakan pada setiap proses belajar mengajar secara berkesinambungan.
- 3) Agar di peroleh hasil belajar yang objektif dalam menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif
- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya di ikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil belajar sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh

³⁶ Ibid ., hlm 8 - 9

karena itu, perlu di catat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa.

d. Domain Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian di tunjukan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Domain hasil belajar adalah perilaku – perilaku kejiwaan yang akan di ubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu di bagi dalam tiga domain : kognitif, afektif dan psikomotori.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang menang direncanakan untuk di wujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran, sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang di capai namun tidak di rencanakan untuk di capai.

1) Taksonomi hasil belajar kognitif

Hasil pembelajaran kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi sehingga

pemanggilan kembali informasi ketika di perlukan untuk menyelesaikan masalah.

Blom membagi dan menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat tersebut adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

2) Taksonomi hasil belajar afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku siswa seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

3) Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Taksonomi yang paling banyak di gunakan untuk aspek psikomotorik adalah dari Simpson yang mengklarifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatif.

e. Tinjauan Islam Hasil Belajar Dalam Perspektif Islam

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim wajib bersaing dalam hal kebaikan termasuk dalam hal belajar. Dalam belajar, setiap siswa

harus bersaing untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, karena hal tersebut juga merupakan kebaikan.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ أَكْلِ شَيْءٍ عَاقِبٌ ۝

Artinya :

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-berlemba (dalam membuat)kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”(QS AL-Baqarah : 148)³⁷

4. Pengaruh Intensitas Belajar (X₁) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Intensitas belajar adalah tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin, sehingga dengan rutinitas tersebut, belajar akan menjadi suatu kebutuhan setiap peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan perilaku di sebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang di berikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu di dasarkan atas tujuan pengajaran yang telah di tetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³⁸ Hasil belajar sering di artikan sebagai hasil usaha yang

³⁷ Achmad r hidayat, *Al-Quran dan terjemahannya* (jakarta : alfatih), hal 23

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) , hlm 45

telah di capai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan maka perlu adanya usaha yang optimal.

Seseorang yang memiliki intensitas belajar yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, karena intensitas belajar sebagai tingkatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Semakin banyak kegiatan belajar siswa maka akan semakin baik ingatan tentang pembelajaran dan otomatis akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun pendapat dari Nana Sudjana, menyatakan bahwa Segala apa yang dipelajari memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Pengembangan suatu keterampilan yang terlalu dalam hampir setiap bidang merupakan suatu proses yang panjang, sehingga perlu adanya kebiasaan belajar yang baik.³⁹ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar adalah tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

5. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X₂) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Kecerdasan emosional merupakan sebuah keterampilan seseorang dalam mengelola perasaannya. Suatu emosi tidak hanya identik dengan perasaan marah saja, tetapi keterampilan seseorang dalam mengetahui emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri dan mengelola emosi orang lain,

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm 19

bersikap empati kepada semua orang dan mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.⁴⁰

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan perilaku di sebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang di berikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu di dasarkan atas tujuan pengajaran yang telah di tetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴¹ Hasil belajar sering di artikan sebagai hasil usaha yang telah di capai oleh manusia. Guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan maka perlu adanya usaha yang optimal.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dengan menggunakan kecerdasan emosional tersebut seseorang akan memahami emosi dan mampu untuk mengendalikan emosi diri sendiri. Kecerdasan emosional yang baik akan membuat siswa mampu memotivasi dengan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Oleh karena itu orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Menurut Anthony Dio Martin, ada kaitan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. ada sebuah pepatah yang pantas kita renungkan “*your hand*

⁴⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 512

⁴¹ Purwanto. *Evaluasi hasil belajar* (yogyakarta : pustaka pelajar, 2009) , hlm 45

will not reach what you heart does not desire". Tangan anda tidak mungkin meraih apa yang anda inginkan oleh hati anda. Intinya sederhana : prestasi anda banyak terkait dengan keinginan hati anda. Keinginan hati, dorongan emosi, dan hasrat pencapaian kita menentukan pencapaian prestasi kita.⁴² Daniel Goleman juga berpendapat bahwa Program keterampilan emotional memperbaiki nilai prestasi akademis dan kinerja sekolah anak. Penemuan ini bukanlah penemuan terpisah : ini terjadi berulang kali dalam pengamatan sejenis. Dimasa – masa ketika ada begitu banyak anak yang tak mampu menangani kemurungan mereka, untuk mendengarkan atau memusatkan perhatian, untuk mengendalikan dorongan hati, untuk merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka atau menaruh perhatian pada pelajaran, apa saja yang bisa mendukung keterampilan ini akan membantu pendidikan mereka.⁴³

6. Pengaruh Intensitas Belajar Dan Kecerdasan Emosional (X₂) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan perilaku di sebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang di berikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu di dasarkan atas tujuan pengajaran yang telah di tetapkan.⁴⁴ Untuk mengetahui hasil belajar siswa seseorang dapat di lakukan

⁴² Anthony Dio Martin, *Smart Emotion* (PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 2007), hlm 59

⁴³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1997), hlm 403

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) , hlm 46

dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Intensitas belajar adalah tingkatan, ukuran atau seberapa sering usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Intensitas belajar menjadikan siswa memiliki suatu dorongan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Begitu pula dengan kecerdasan emosional siswa. Semakin baik kecerdasan emosional siswa maka akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Dengan demikian kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa.

Kecerdasan emosional merupakan sebuah keterampilan seseorang dalam mengelola perasaannya. Suatu emosi tidak hanya identik dengan perasaan marah saja, tetapi keterampilan seseorang dalam mengetahui emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri dan mengelola emosi orang lain, bersikap empati kepada semua orang dan mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.⁴⁵

Seseorang yang memiliki intensitas belajar yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, karena intensitas belajar sebagai tingkatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Semakin banyak kegiatan belajar siswa maka akan semakin baik ingatan tentang pembelajaran dan otomatis akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

⁴⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 512

Selain itu, Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dengan menggunakan kecerdasan emosional tersebut seseorang akan memahami emosi dan mampu untuk mengendalikan emosi diri sendiri. Kecerdasan emosional yang baik akan membuat siswa mampu memotivasi dengan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membant kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Oleh karena itu orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

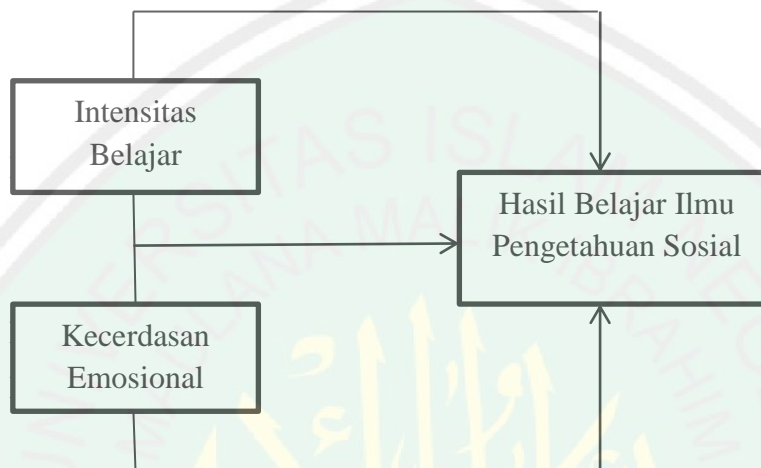
kedua faktor tersebut yakni intensitas belajar dan kecerdasan emosional, secara bersama-sama akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dilihat dari apabila intensitas belajar tinggi, kecerdasan emosional tinggi, maka hasil belajar juga akan baik.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan konsep yang telah di uraikan diatas, maka perlu di rumuskan anggapan dasar yang akan penulis pakai dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan kaidah yang memenuhi syarat sebagai sebuah karya ilmiah. Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulisan menggunakan deduktif, yaitu kebenaran yang bersifat umum (asumsi) menuju kepada kesimpulan yang lebih spesifik yang merupakan aplikasi atau implikasi logis dari suatu kebenaran umum tadi, yaitu apabila intensitas belajar tinggi, kecerdasan emosional tinggi, maka hasil belajar

juga akan baik. Dari uraian tersebut, sehingga akan diperoleh bagan kerangka berpikir di bawah ini :

Gambar 1.1 kerangka berpikir



Gambar di atas menjelaskan bahwa ada pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, dan ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial serta ada pengaruh secara simultan antara intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena dianggap menarik untuk diteliti dan dekat dengan tempat tinggal dari peneliti serta mudah untuk di jangkau

B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.⁴⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif ini dilakukan untuk menggali suatu gejala yang relatif masih baru. Biasanya penelitian ini menghasilkan teori – teori yang baru, pengembangan dari teori yang sudah ada. Dengan topik atau gejala yang baru, maka sering kali penelitian ini di

⁴⁶ M Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 8

identikkan dengan penelitian yang selalu menggunakan pertanyaan “APA” dan “SIAPA” dalam menggali informasi. Tujuan dari penelitian eksplorasi adalah :⁴⁷

1. Mengembangkan gagasan dasar mengenai topik yang baru
2. Memberikan dasar bagi penelitian lanjutan

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yang ingin di lihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini terdapat intensitas belajar (X_1), Kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Intensitas Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017”.

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁸ Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah intensitas belajar (X_1), dan Kecerdasan emosional (X_2) di SMP Wahid Hasyim Malang

⁴⁷ Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 41 - 42

⁴⁸ Suharsimi, Arikunto. . *Op.Cit.*, hlm. 116

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm.4

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel ini sering di sebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya ialah hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017

D. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian.⁵⁰ Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁵¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 127 siswa yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Untuk lebih jelasnya dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII

Kelas VIII	Jumlah Siswa
VIII A	30
VIII B	33
VIII C	34
VIII D	30
Jumlah Populasi	127

⁵⁰ Masyhury Dan Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung : Refika Atitama, 2008), hlm 151

⁵¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 137

E. Data Dan Sumber Data

Data merupakan keterangan – keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang di ketahui atau anggapan atau suatu fakta yang di gambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain – lain.⁵² Data yang di peroleh oleh peneliti adalah data kuantitatif. Penelitian ini berjudul “Pengaruh intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017. Data yang dapat dipaparkan adalah data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer berupa persepsi siswa terhadap intensitas belajar (X_1), dan persepsi siswa terhadap kecerdasan emosional (X_2), sedangkan data sekundernya adalah hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) yang mana datanya diambilkan dari nilai ujian tengah semester.

Sumber data adalah subjek dimana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data di sebut responden atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan – pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan.⁵³ Responden dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017 dan guru ilmu pengetahuan sosial. Untuk menggambarkan secara jelas tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

⁵² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm 19

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 129

Tabel 3.2

Jabaran Data Dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Intensitas belajar	Siswa (responden)
2	Kecerdasan emosional	Siswa (responden)
3	Hasil belajar	Guru (responden)

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁴ Ada beberapa instrumen dalam penelitian ini agar data yang di kumpulkan baik dan benar diantaranya adalah⁵⁵ Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket) untuk intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Angket dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang di kembangkan dari indikator dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk pengukuran skala pada angket (kuisioner).

Dengan skala likert, maka variabel yang di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak menyusun butir – butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu di jawab oleh responden. Setiap jawaban di hubungkan dengan bentuk

⁵⁴ Subana, Dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm 24

⁵⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm 25

pernyataan atau dukungan sikap yang di ungkapkan dengan kata – kata.⁵⁶ Setiap jawaban di hubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang di ungkapkan dengan kata – kata sebagai berikut : selalu, sering, kadang – kadang, jarang, dan tidak pernah. Dalam penelitian ini responden di minta untuk menjawab atau memilih jawaban atau alternatif jawaban yang ada dalam bentuk checklist. Untuk lebih jelasnya dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Selalu
2	Sering
3	Kadang – kadang
4	Jarang
5	Tidak pernah

Indikator–indikator variabel intensitas belajar, kecerdasan emosional, dan hasil belajar dapat di lihat pada kisi – kisi angket intensitas belajar, kecerdasan emosional, dan hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 3.4
Penjabaran Variabel Penelitian Kedalam Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
Intensitas belajar (Djaali. 2006. <i>Psikologi Pendidikan</i> . Jakarta)	1. Motivasi	1, 2
	2. Sikap	3, 4
	3. Minat	5, 6
	4. Kebiasaan Belajar	7, 8
	5. Konsep Diri	9, 10
Kecerdasan emosional (Hamza B Uno. 2006. <i>Orientasi Baru Dalam</i>	1. Mengenali emosi diri	11, 12
	2. Mengelola emosi	13, 14
	3. Memotivasi diri sendiri	15, 16
	4. Mengenali emosi orang	17, 18

⁵⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 104

<i>Psikologi Pembelajaran.</i> Jakarta : PT Bumi Aksara) Dalam bentuk Salovey	lain 5. Membina hubungan	19,20
Hasil belajar	Nilai UTS	-

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah – langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal – hal yang ingin di ketahui.⁵⁷ Jenis angket yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Kuisisioner atau angket ini di gunakan untuk memperoleh data tentang intensitas belajar dan kecerdasan emosional siswa Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁵⁸ Dengan metode tersebut peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, dokumen, peraturan – peraturan dan lain sebagainya.⁵⁹ Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa di kelas. Data yang di ambil

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm 194

⁵⁸ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm 123

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 158

adalah nilai UTS siswa mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

H. Uji Validitas Reliabilitas

Untuk menguji angket peneliti menggunakan uji instrumen yaitu dengan uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui ketepatan instrumen maka perlu di ukur validitasnya. Menurut Jamaludin Aconk validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur.⁶⁰ Validitas di perlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar – benar mengukur variabel yang di ukur. Instrumen di katakan valid apabila probabilitanya (p) pada masing – masing pertanyaan kurang dari 0,05. Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut.⁶¹

Tabel 3.5

Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai R	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

⁶⁰ Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta : LP3ES, 1995) hlm 22

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm 193

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi produk moment dengan angka kasar yang ditemukan arikunto adalah sebagai berikut :⁶²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N : banyaknya sampel

X : skor tiap butir

Y : skor seluruh butir

Berikut hasil uji statistik validitas variabel intensitas belajar (X_1) dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6

Uji Validitas Intensitas Belajar (X_1)

Butir pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
B1	0, 702	0,576	Valid
B2	0, 636		Valid
B3	0, 610		Valid
B4	0, 578		Valid
B5	0, 636		Valid
B6	0, 599		Valid
B7	0, 709		Valid
B8	0, .671		Valid
B9	0, .594		Valid
B10	0, 648		Valid

⁶² Ibid ., 170

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel tersebut terdapat nilai r_{hitung} dari masing – masing butir pernyataan 1 sampai 10 untuk variabel intensitas belajar (X_1). Sesuai dengan tabel yang telah disajikan, diambil keputusan menolah H_0 dan dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid, karena nilai r_{hitung} dari masing – masing butir pernyataan lebih dari nilai r_{tabel} (0,576) dengan taraf signifikansi kesalahan sebesar 5% atau toleransi kesalahan kurang dari 0,050.

Berikut hasil uji statistik validitas variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7
Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X_2)

Butir pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
B1	0, 633	0,576	Valid
B2	0, 628		Valid
B3	0, 729		Valid
B4	0, 631		Valid
B5	0, 643		Valid
B6	0, 698		Valid
B7	0, 818		Valid
B8	0, 598		Valid
B9	0, 740		Valid
B10	0, 579		Valid

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel tersebut terdapat nilai r_{hitung} dari masing – masing butir pertanyaan 1 sampai 10 untuk variabel kecerdasan emosional (X_2). Sesuai dengan tabel yang telah disajikan, diambil keputusan

menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan adalah valid, karena nilai r_{hitung} dari masing – masing butir pertanyaan lebih dari nilai r_{tabel} (0,576) dengan taraf signifikansi kesalahan sebesar 5% atau toleransi kesalahan kurang dari 0,050.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶³ Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika α lebih dari atau sama dengan 0,6. Artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. Intersep atau konstanta yang di simbolkan dengan α merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Berikut klasifikasi reabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h 1$	Sangat tinggi
$0,7 < r_h 0,9$	Tinggi
$0,4 < r_h 0,7$	Cukup
$0,2 < r_h 0,4$	Rendah
$0,0 < r_h 0,2$	Sangat rendah

Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus alpha.

Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut :⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009) , hlm 173

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Rineka Cipta . 2006), hlm 173

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$: jumlah varians butir

δ_t^2 : varians total

Berikut hasil uji statistik reliabilitas variabel intensitas belajar (X_1) dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9

Uji Reliabilitas Intensitas Belajar (X_1)

Butir pernyataan	Crobach's alpha	keterangan
B1	0,817	Reliabel
B2		
B3		
B4		
B5		
B6		
B7		
B8		
B9		
B10		

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel diatas didapatkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh item pernyataan dari variabel intensitas belajar (X_1) sebesar 0,817. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan

menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa butir – butir pernyataan adalah reliabel, karena Cronbach's Alpha untuk indikator tersebut nilainya lebih dari nilai pembanding 0,6 dan termasuk pada kriteria “sangat tinggi” berdasarkan indeks kriteria reliabilitas instrumen.

Berikut hasil uji statistik reliabilitas variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X_2)

Butir pernyataan	Crobach's alpha	Keterangan
B1	0,863	Reliabel
B2		
B3		
B4		
B5		
B6		
B7		
B8		
B9		
B10		

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel diatas didapatkan nilai Crobach's Alpha untuk seluruh item pernyataan dari variabel kecerdasan emosional (X_2) sebesar 0,863. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan menolak H_0 dan dapat diambil kesimpulan bahwa butir – butir pernyataan adalah reliabel , karena nilai Cronbach's Alpha untuk indikator tersebut lebih dari nilai pembanding 0,6 dan termasuk pada kriteria “sangat tinggi“ berdasarkan indeks kriteria reliabilitas instrumen.

I. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan antara intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan komputer berupa program *SPSS 16.0 for windows*. Analisis data yang di gunakan adalah dengan cara teknik kuantitatif, dimana data yang di dapatkan telah di beri skor sesuai dengan skala pengukuran yang telah di tetapkan, kemudian menggunakan rumus matematis. Data yang di peroleh dari hasil angket di tuangkan dalam bentuk statistik, menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Adapun dalam penelitian ini, metode analisis yang bisa di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶⁵ Maka sesuai dengan pengertian di atas data akan di kelompokkan dan di kumpulkan dalam distribusi frekuensi :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyaknya kelas interval}}$$

⁶⁵ Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 2009) hlm 324

Setelah di tentukan panjang interval, total nilai butir di masukan ke interval sehingga di dapatkan frekuensi tiap kategori. Dari kategori tersebut di presentasikan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentasi

F : frekuensi

N : jumlah frekuensi

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian sebelum dilakukan analisis regresi data harus terlebih dahulu terbebas dari uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisita. Tujuan dilakukan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Beberapa uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas data ini dapat di pakai

dengan dua cara yaitu dengan kolmogorov-smirnov dan dengan uji normal uji P-Plots. Dalam uji normalitas data peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁶⁶ Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan variabel bebas yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) digunakan bantuan analisis SPSS 16.0 dengan mencari nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*). Menurut nugroho variabel dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas apabila nilai VIF (*variance inflation factor*) hasilnya lebih kecil dari nilai 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat di lanjutkan.

c) Uji Heteroskedestisitas

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang : Undip, 2011), hlm 105

Untuk mendeteksi atau melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain ada tidaknya heteroskedestisitas pada suatu model tersebut. Deteksi heteroskedestisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).⁶⁷ Tidak terdapat heteroskedestisitas jika (1) penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik – titik data penyebaran di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan (3) titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

d) Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi otokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka ada otokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi otokorelasi⁶⁸

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam tidaknya adanya pengaruh antara intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan analisis regresi SPSS 16.0 for windows. Analisis regresi berganda digunakan oleh

⁶⁷ Nur Azmi Karim, *Modul Statistik Bisnis Uji Asumsi Klasik Dan Uji Normalitas Data* (Jakarta : Universitas Mencubuana), hlm 4

⁶⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* (Jakarta : Pt Prestasi Pustaka, 2009) hlm 79 - 88

peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen. Analisis regresi ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.⁶⁹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (variabel bebas) yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu hasil belajar (Y), sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

X_1 : intensitas belajar

X_2 : kecerdasan emosional

Y : hasil belajar

A : konstanta (nilai intercep)

b : koefisien arah regresi

e : error

Ketepatan regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat di ukur dari goodnes of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat di ukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. perhitungan statistik berada dalam keadaan kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistik berada dalam H_a diterima.

⁶⁹ Sugiyono Dan Eri Wibowo, *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 FOR WINDOWS* (BANDUNG : ALFABETA ,2004) hlm 205

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesakan.⁷⁰ Uji t juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (x_1, x_2, \dots, x_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% perhitungan uji t menggunakan rumus :⁷¹

$$t_{hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i : koefisien regresi variabel

Se : standar eror/ kesalahan standarkoefisien regresi variabel (b_i)

β_i : koefisien beta/ parameter ke I yang di hipotesiskan

Setelah dilakukan analisis dan di ketahui perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kemudian untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis nol di terima atau di tolak, dengan ketentuan sebagai berikut :

⁷⁰ Riduwan Dan Sunarto, *Pengantar Statistikan : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm 20

⁷¹ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus Dan Pemecahannya)*, (Yogyakarta : Andi, 2004) hlm 87

- 1) Signifikan $t \geq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji F (uji simultan)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (x_1, x_2, \dots, x_n) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Perhitungan uji F menggunakan rumus :⁷²

$$F = R^2 \frac{[N - (K + 1)]}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan :

- R : koefisien korelasi berganda
 K : konstanta variabel bebas
 N : banyaknya sampel

Dari hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dilakukan uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan ketentuan :

- 1) Signifikasi $F \geq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a di tolak
- 2) Signifikasi $F \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima

⁷² D Gujarat, *Pengantar Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm 120

J. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pertama sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu tahap pralapangan. Tahap ini terdiri dari :

1) Menyusun rancangan penelitian

Peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur – prosedur dalam penelitian yang akan di laksanakan. Prosedur tersebut merupakan rancangan atau sistematika dalam penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Hal yang perlu di perhatikan sebelum melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan lokasi yang akan di gunakan dalam penelitian. Ini sangat penting ditentukan sebelumnya untuk mengetahui lokasi tersebut apakah sesuai dengan obyek yang akan di teliti. Seorang peneliti akan mengetahui data melalui pemilihan lokasi penelitian. Disini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang.

3) Mengurus perizinan

Prosedur selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan setelah lokasi penelitian ditemukan, hal ini lakukan dengan tujuan untuk mendukung kersmian sebuah penelitian. Penelitian terlebih dahulu mencari pihak yang berwenang yang berperan serta pada lokasi penelitian tersebut, peneliti

mengurus surat perizinan dari instansi kampus untuk di serahkan kepada pihak sekolah.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah peneliti di setujui untuk melakukan pada tempat tersebut peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan data yang di butuhkan. Disini peneliti di arahkan pada pihak sekolah seperti humas dan pihak kurikulum pada sekolah tersebut. peneliti dapat menggali data menggunakan metode wawancara untuk mengetahui sampel yang akan di teliti.

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang berlangsungnya sebuah penelitian, hal yang perlu di perhatikan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis berupa kertas, bulpoint , buku catatan dll. Pada tahap analisis data perlengkapan yang di persiapkan adalah alat hitung komputer, disini peneliti menggunakan alat hitung komputer SPSS versi 16.00

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pra lapangan sudah di tentukan, maka tahap selanjutnya yaitu pada tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini peneliti menggali informasi untuk mengetahui informasi yang mendukung penelitian. Disini peneliti di arahkan kepada bagian hubungan masyarakat dan bagian kurikulum. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak tersebut untuk mengetahui keadaan tempat penelitian dan mengetahui jumlah subyek yang terkait pada variabel.

Peneliti menanyakan jumlah guru atau pengajar dan siswa yang terdapat pada SMP Wahid Hasyim Malang, peneliti juga akan menyebarkan sejumlah angket untuk mendukung tercapainya penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

D. Paparan Data

1. Sejarah Singkat SMP Wahid Hasyim Malang⁷³

Dimulai dari inisiatif mubaligh dan tokoh – tokoh masyarakat dinoyo yang mempunyai tekad dan jiwa ikhlas berjuang demi menegakan agama islam dan untuk menghilangkan faham masyarakat yang bathil tentang kesucian agama islam. Para mubaligh bersama tokoh – tokoh agama islam berjuang tidak hanya sampai disitu saja, bahkan pandangan mereka jauh lebih kedepan, yaitu menyiarkan agama islam kepada anak – anak, baik yang sudah muslim maupun non muslim. Sehubungan dengan ini maka timbulah inisiatif para mubaligh dan tokoh – tokoh masyarakat dinoyo untuk mendirikan SMP Islam, mengingat di tempat tersebut belum ada sekolah lanjut yang bercorak islam.

Untuk merealisasikan inisiatif para mubaligh dan tokoh – tokoh masyarakat tersebut, maka tepat pada tanggal 1 oktober 1996 didirikan sekolah lanjut tingkat pertama yang bernama “SMP NU Wahid Hasyim”, yang di pelopori oleh tokoh – tokoh yang antara lain :

- a. Hambali SU (yang pada saat itu masih menjabat sebagai guru agama di MINU)
- b. Abdul Munif (yang pada saat itu menjabat sebagai mahasiswa tugas belajar)
- c. Moh. Zainal Affandi (pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah MINU)

⁷³ P. Achmad Fauzi, Guru SMP Wahid Hasyim Malang

d. Dan lain – lain

Pertama kali yang menjabat sebagai kepala sekolah pada SMP NU Wahid Hasyim adalah Nur Wasil Asasi (1 oktober 1966 s/d 1 april 1967). Dikarenakan Nur Wasil Asasi pindah tempat tinggal dan sibuk dengan tugas belajarnya, maka jabatan kepala sekolah digantikan kepada Abdul Munif (7 april 1967 s/d 17 november 1968). Pada periode tersebut Abdul Munif tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai kepala sekolah, karena beliau mendapatkan tugas belajar ke madinah, sehingga jabatan kepala sekolah digantikan kepada Hambali SU (november 1968 s/d 30 september 2003). Mulai 1 oktober 2003 jabatan kepala sekolah digantikan kepada Dra. Sri Pujiastuti. Dikarenakan H. Hambali Sholehuddin menggantikan jabatan ketua yayasan taman pendidikan al-islam wahid hasyim H. Firmansyah Barack yang meninggal dunia. Dalam mengemban amanah tersebut, para pendidik melaksanakan tugasnya dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab serta ikhlas berjuang demi membela agama islam, bangsa, nusa dan negara indonesia. Sehingga mulai tahun 1969 SMP Wahid Hasyim sudah berhak mengadakan ujian negara dan dapat mencapai hasil nilai yang cukup baik. Pada tahun 1971 depdikbud memberi hak kepada SMP Wahid hasyim untuk mengadakan ujian sendiri dan ijazah diakui sama dengan negeri.

SMP Wahid Hasyim bernaung dibawah yayasan taman pendidikan islam wahid hasyim dengan akte nomor : 04 malang, yang telah memiliki lembaga pendidikan antara lain :

a. TK (taman kanak – kanak) wahid hasyim

- b. SDI (sekolah dasar islam) wahid hasyim
- c. SMP (sekolah menengah pertama) wahid hasyim
- d. SMA (sekolah menengah atas) wahid hasyim

Semua langsung dibawah pengawasan lembaga Ma'arif NU jakarta. Status sekolah SMP wahid hasyim memiliki status awal “berbantuan” dari lembaga pendidikan ma'arif pusat jakarta nomor : 48/mrf/sk/II/63. Hingga sekarang ini sudah berstatus “Terakreditasi A”.

2. Visi Dan Misi SMP Wahid hasyim malang

a. Visi sekolah

Berprestasi, berbudaya dan ber-IPTEK berlandasan iman dan taqwa

b. Misi sekolah

- 1) Meningkatkan SDM secara profesional.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana secara memadai.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual / PAIKEM secara optimal.
- 4) Meningkatkan pengalaman ajaran agama islam, budaya baik bangsa sehingga berperilaku akhlaqul karimah di setiap lingkup kegiatan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dengan mengoptimalkan keterlibatan PSM.
- 6) Meningkatkan penguasaan TIK secara memadai bagi warga sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.

- 7) Meningkatkan layanan bimbingan dan pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik sehingga dapat berkembang secara optimal.

E. Analisis Statistik Deskriptif

1. Variabel Intensitas Belajar (X_1)

Hasil penelitian yang diperoleh dari 127 responden yaitu menghasilkan skor terendah dengan nilai 29 dan skor tertinggi dengan nilai 46. Nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban, yakni untuk jawaban selalu mempunyai skor 5, jawaban sering mempunyai skor 4, jawaban kadang – kadang mempunyai skor 3, jawaban jarang mempunyai skor 2, dan jawaban tidak pernah mempunyai skor 1. Dari skor – skor tersebut diakumulasikan sehingga jumlah skor akhir dapat di peroleh. Data yang di peroleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu. Kemudian di jabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval} &= \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(46 - 29) + 1}{5} = \frac{18}{5} = 3,6 \end{aligned}$$

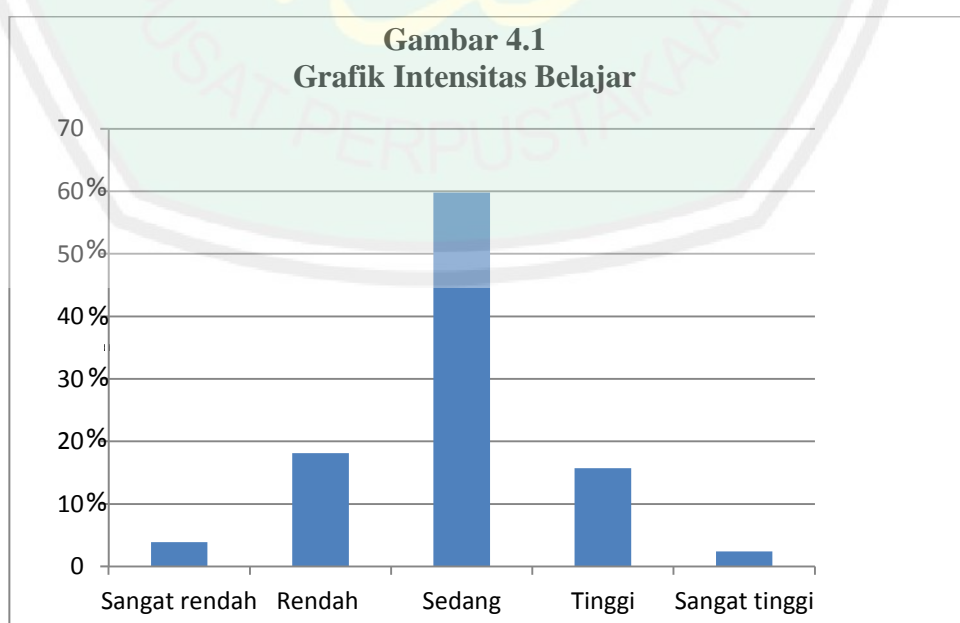
Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Tentang Intensitas Belajar

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
29 – 32	Sangat rendah	5	3.9%
33 – 36	Rendah	23	18.1%

37 – 40	Sedang	76	59.8%
41 – 44	Tinggi	20	15.7%
45 – 48	Sangat tinggi	3	2.4%
Jumlah		127	100%

Tabel di atas merupakan penyajian hasil distribusi frekuensi untuk variabel intensitas belajar (X_1). Dari paparan data tabel tersebut yang menyatakan bahwa intensitas belajar termasuk dalam kriteria sangat rendah sebanyak 5 siswa atau 3.9%. Siswa yang menyatakan bahwa intensitas belajar yang termasuk dalam kriteria rendah sebanyak 23 siswa atau 18.1%. Siswa yang menyatakan bahwa intensitas belajar yang termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 76 siswa atau sekitar 59.8%. Siswa yang menyatakan bahwa intensitas belajar yang termasuk dalam kriteria tinggi sebanyak 20 siswa atau sekitar 15.7%. Siswa yang menyatakan bahwa intensitas belajar yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 3 siswa atau sekitar 2.4%. Bentuk visual dari sajian tabel di atas dapat di lihat pada gambar grafik di bawah ini.



2. Variabel Kecerdasan Emosional (X_2)

Hasil penelitian yang diperoleh dari 127 responden yaitu menghasilkan skor terendah dengan nilai 29 dan skor tertinggi dengan nilai 50. Nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban, yakni untuk jawaban selalu mempunyai skor 5, jawaban sering mempunyai skor 4, jawaban kadang – kadang mempunyai skor 3, jawaban jarang mempunyai skor 2, dan jawaban tidak pernah mempunyai skor 1. Dari skor – skor tersebut diakumulasikan sehingga jumlah skor akhir dapat diperoleh. Data yang di peroleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu. Kemudian di jabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval} &= \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(50 - 29) + 1}{5} = \frac{22}{5} = 4,4 \end{aligned}$$

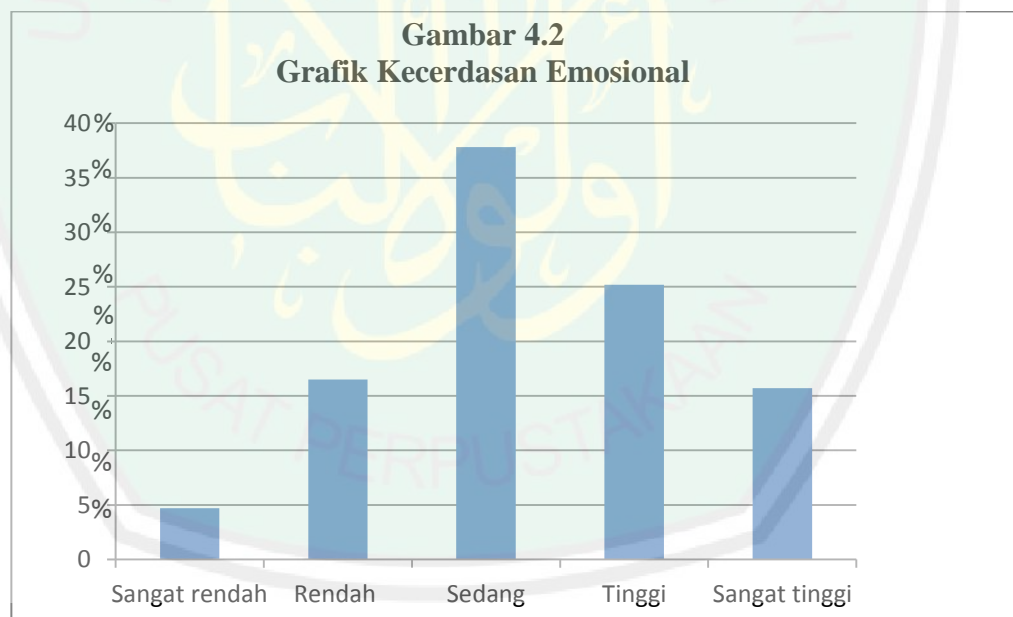
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tentang Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
29 – 32	Sangat rendah	6	4.7%
33 – 36	Rendah	21	16.5%
37 – 40	Sedang	48	37.8%
41 – 44	Tinggi	32	25.2%
45 – 48	Sangat tinggi	20	15.7%
Jumlah		127	100%

Tabel di atas merupakan penyajian hasil distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan emosional (X_2). Dari paparan data tabel tersebut yang

menyatakan bahwa kecerdasan emosional termasuk dalam kriteria sangat rendah sebanyak 6 siswa atau 4,7%. Siswa yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang termasuk dalam kriteria rendah sebanyak 21 siswa atau 16,5%. Siswa yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 48 siswa atau sekitar 37,8%. Siswa yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang termasuk dalam kriteria tinggi sebanyak 32 siswa atau sekitar 25,2%. Siswa yang menyatakan kecerdasan emosional yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 20 siswa atau sekitar 15,7%. Bentuk visual dari sajian tabel di atas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



3. Hasil Belajar (Y)

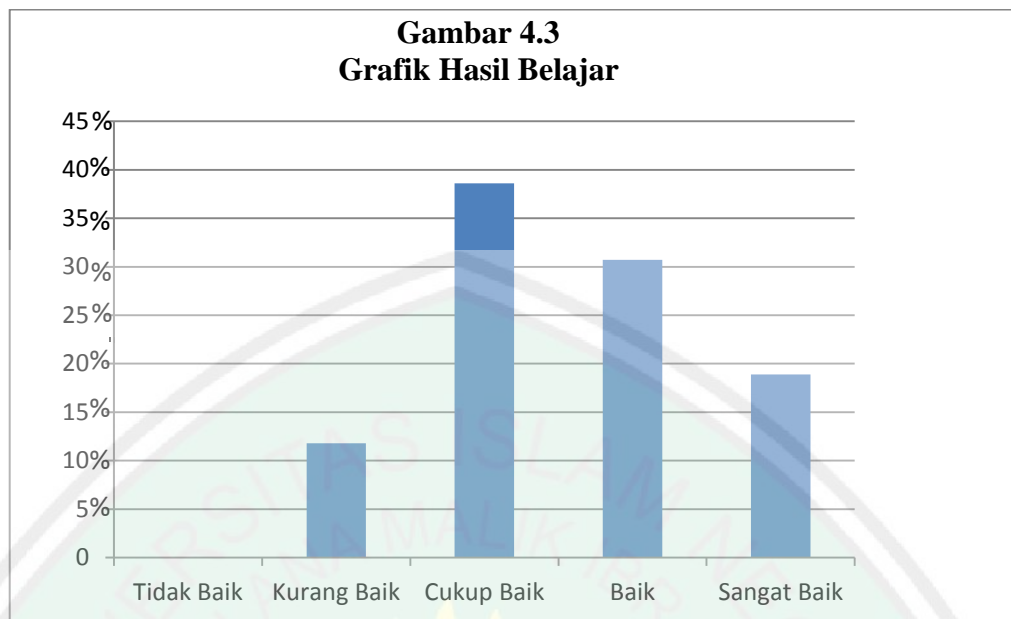
Penelitian pada variabel hasil belajar (Y) fokus pada nilai UTS mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dari siswa siswi kelas VIII SMP Wahid

Hasyim Malang. Dalam tabel distribusi frekuensi ini disajikan bahwa hasil belajar siswa didominasi pada kriteria baik. Hal ini sesuai dengan data yang telah diperoleh, rata – rata nilai uts mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa siswi kelas VIII telah mencapai target atau yang sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tentang Hasil Belajar

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
➤ 70	Tidak baik	0	0 %
70 - 75	Kurang baik	15	11.8%
76 – 80	Cukup baik	49	38.6%
81 - 85	Baik	39	30.7%
86 - 100	Sangat baik	24	18.9%
Jumlah		127	100 %

Tabel di atas merupakan penyajian hasil distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar (Y). Dari paparan data tabel tersebut yang menyatakan bahwa hasil belajar termasuk dalam kriteria tidak baik sebanyak 0 siswa atau 0%. Siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang termasuk dalam kriteria kurang baik sebanyak 15 siswa atau sekitar 11,8%. Siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang termasuk dalam kriteria cukup baik sebanyak 49 siswa atau sekitar 38,6%. Siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 39 siswa atau sekitar 30,7%. Siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar yang termasuk dalam kriteria sangat baik sebanyak 24 siswa atau sekitar 18,9 %. Bentuk visual dari sajian tabel di atas dapat di lihat pada gambar grafik di bawah ini.



C. Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diketahui nilai residual ($e/error$) normal atau tidak.

Untuk mengetahui normal tidaknya nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai akhir
N		127
Normal Parameters ^a	Mean	60.3438
	Std. Deviation	3.69247
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas ini menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa asumsi dapat terpenuhi jika memiliki signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi memiliki nilai sebesar 0,462 yang berarti $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel bebas. Tepatnya multikolinieritas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti, dan istilah kolinieritas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier. Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan variabel bebas yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terdapat variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) digunakan bantuan analisis SPSS 16.0 dengan mencari TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), maka diketahui nilai TOL dan VIF sebagai berikut :

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.489	7.326		7.984	.000		
	x2	.257	.109	.205	2.371	.019	.996	1.004
	x1	.340	.163	.180	2.086	.039	.996	1.004

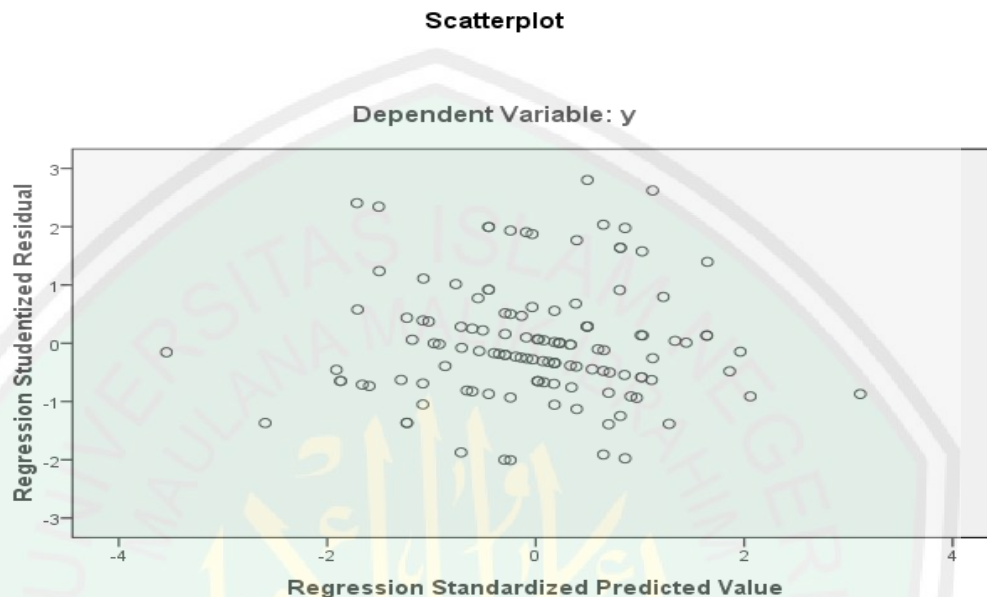
a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebesar 0,996 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebesar 1,004. Nilai TOL dan VIF dua variabel dalam kasus ini sama. Hal ini karena dalam model regresi ini hanya terdiri dari dua variabel bebas saja sehingga nilai R^2X_1 , X_2 sama dengan nilai R^2X_2 , X_1 . Dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel intensitas belajar dan kecerdasan emosional sebesar 1,004 lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedestisitas menunjukkan adanya varian dalam model regresi tidak sama (konstan). Penyebabnya yaitu karena variabel yang digunakan untuk memprediksi memiliki nilai yang sangat beragam, sehingga menghasilkan nilai residual yang tidak konstan. Untuk mengetahui adanya varian dalam model regresi tidak sama (konstan) dengan variabel bebas yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) digunakan bantuan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji Scatterplot, maka diketahui hasil sebagai berikut :

Gambar 4.4
Uji Heteroskedestisitas



Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak mengandung gejala heteroskedesitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedesitas.

d. Uji Otokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Penyebabnya yaitu karena adanya kelembaman waktu, adanya bias spesifikasi model dan manipulasi data. Pengujian ada tidaknya otokorelasi adalah Uji Durbin Watson (Uji DW). Untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi pada model regresi dengan variabel bebas yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil

belajar (Y) digunakan bantuan analisis SPSS 16.0 dan didapat nilai DW sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Otokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	.064	5.611	2.189

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1) Kriteria pengujian

- a) Jika nilai DW < dari nilai d_I atau nilai DW > $4-d_I$ maka model regresi terkena masalah otokorelasi
- b) Jika nilai DW berada diantara nilai d_u dan nilai $4-d_u$ maka model regresi tidak terkena masalah otokorelasi
- c) Jika nilai DW berada diantara nilai d_I dan d_u atau nilai DW berada diantara nilai $4-d_u$ dan $4-d_I$ maka model regresi tidak ada kesimpulan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2, 189 dengan $k = 2$ dan $n = 127$ maka ditemukan nilai d_I sebesar 1,6785, d_u sebesar 1,7424, $4-d_u = 2,2578$ dan $4-d_I = 2,3215$. Hal ini berarti nilai DW berada diantara nilai d_u

dan nilai $4-d_u$ sehingga mengartikan bahwa tidak terkena masalah otokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ditujukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel bebas dan variabel terikat. Dengan bantuan analisis SPSS 16.0 didapat model regresi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.489	7.326		7.984	.000
intensitas belajar	.340	.163	.180	2.086	.039
kecerdasan emosional	.257	.109	.205	2.371	.019

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas maka dapat di ambil persamaan $Y = 58,489 + 0,340X_1 + 0,257X_2$.

Hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) = 58,489 berarti bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 58,489 jika tidak ada pengaruh dari X_1 (intensitas belajar) dan X_2 (kecerdasan emosional).
- 2) Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,340 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_1 (Intensitas belajar). Jadi apabila intensitas belajar mengalami peningkatan satu nilai/angka, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,340.
- 3) Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,257 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_2 (kecerdasan emosional). Jadi apabila kecerdasan emosional mengalami peningkatan satu nilai/angka, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0, 257.

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat diketahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain intensitas belajar sebesar 0,340 dan kecerdasan emosional sebesar 0,257. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y) digunakan nilai R^2 sebagai berikut :

Tabel 4.8**Koefisien korelasi dan determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.064	5.611

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, intensitas belajar

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada tabel diatas diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,079 artinya bahwa 7,9% variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Sedangkan sisanya 92,1% variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel selain variabel yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2).

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,281, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar sebesar 28,1% yang menandakan bahwa hubungannya tergolong cukup.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasil signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 : Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334.826	2	167.413	5.318	.006 ^a
Residual	3903.694	124	31.481		
Total	4238.520	126			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional, intensitas belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,318 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 124$. Pada kolom signifikan didapat nilai signifikan sebesar 0,006 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila nilai signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05.

Pengujian hipotesis yang menggunakan F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 124$ didapat 3,07 untuk taraf 5% maka $F_{\text{hitung}} 5,318 > 3,07$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (hasil belajar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2).

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.489	7.326		7.984	.000
intensitas belajar	.340	.163	.180	2.086	.039
kecerdasan emosional	.257	.109	.205	2.371	.019

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1) Variabel intensitas belajar (X_1)

a. Formulasi hipotesis

H_0 : intensitas belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_a : intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar

b. Kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : Ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c. Nilai T_{hitung} dan probabilitas

Nilai T_{hitung} variabel intensitas belajar sebesar 2.086 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,039. T_{hitung} 2.086 $>$ 1,97882 dan nilai probabilitas 0,039 $<$ 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara parsial variabel intensitas belajar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Variabel Kecerdasan emosional (X_2)

a. Formulasi hipotesis

H_0 : kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_a : kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar

b. Kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : Ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c. Nilai T_{hitung} dan probabilitas

Nilai T_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 2.371 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.019. T_{hitung} 2.371 $>$ 1,97882 dan nilai probabilitas 0.019 $<$ 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi

secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII Di SMP

Wahid Hasyim Malang

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan pembelajaran.⁷⁴ Kata intensitas sering digunakan untuk menggambarkan tingkatan, seperti intensitas komunikasi, intensitas kerja, intensitas belajar, dan sebagainya. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, namun dalam belajar harus rutin, sehingga dengan rutinitas tersebut, belajar akan menjadi suatu kebutuhan setiap peserta didik. Intensitas belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu (1) motivasi diri sendiri, (2) sikap, (3) minat, (4) kebiasaan belajar, dan (5) konsep diri.

Adapun angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu selalu, sering, kadang – kadang, jarang dan tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara lima sampai satu. Analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Item yang disusun dianalisis dengan analisis validitas dan reabilitas. Pada angket intensitas belajar ini peneliti membuat pernyataan sejumlah 10 pernyataan yang dijadikan instrumen pengukuran

⁷⁴ Moh Yamin, *Teori Dan Metode Pembelajaran* (Malang : Madani, 2015), Hlm 5

intensitas belajar. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 127 dari siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa, intensitas belajar (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar Y). Artinya semakin tinggi intensitas belajar siswa maka hasil belajar siswa semakin tinggi pula dan juga sebaliknya semakin rendah intensitas belajar siswa maka hasil belajar siswa semakin rendah pula. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan T_{hitung} didapatkan hasil $T_{hitung} 2.086 > T_{tabel} 1,97882$ dan nilai probabilitas $0,039 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat hasil belajar (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas intensitas belajar (X_1). Jadi secara parsial variabel intensitas belajar berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan perilaku di sebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang di berikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu di dasarkan atas tujuan pengajaran yang telah di tetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷⁵ Adapun pendapat dari Nana Sudjana, menyatakan bahwa

⁷⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) , hlm 45

Segala apa yang dipelajari memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Pengembangan suatu keterampilan yang terlalu dalam hampir setiap bidang merupakan suatu proses yang panjang, sehingga perlu adanya kebiasaan belajar yang baik.⁷⁶

B. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang

Kecerdasan merupakan kemampuan dasar manusia yang secara relatif diperlukan untuk penyesuaian diri pada alam sekitar yang baru.⁷⁷ Sedangkan emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia.⁷⁸ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁷⁹

Adapun instrumen variabel keerdasan emosional terdapat 5 sub variabel, hal tersebut sesuai dengan teori Golmen yang mengungkapkan kecerdasan emosional kedalam 5 komponen yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan membina hubungan. Adapun angket disusun berdasarkan skala likert yang

⁷⁶ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm 19

⁷⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2012) hlm. 137

⁷⁸ Ibid. , hlm. 159

⁷⁹ Agus Evendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2005) hlm.171

dimodivikasi dengan alternative jawaban yaitu Selalu, sering, kadang – kadang, jarang dan tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara lima sampai satu. Analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. item yang disusun dianalisis dengan analisis validitas dan reabilitas. Pada angket kecerdasan emosional ini peneliti membuat pernyataan sejumlah 10 pernyataan yang dijadikan instrumen pengukuran kecerdasan emosional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 127 dari siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa, kecerdasan emosional (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka hasil belajar siswa semakin tinggi pula dan juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka hasil belajar siswa semakin rendah pula. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan T_{hitung} didapatkan hasil $T_{hitung} 2.371 > 1,97882$ dan nilai probabilitas $0.019 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat hasil belajar (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas kecerdasan emosional (X_2). Jadi secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Anthony Dio Martin, ada kaitan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. ada sebuah pepatah yang pantas

kita renungkan “*your hand will not reach what you heart does not desire*”. Tangan anda tidak mungkin meraih apa yang apa yang tidak di inginkan oleh hati anda. Intinya sederhana : prestasi anda banyak terkait dengan keinginan hati anda. keinginan hati, dorongan emosi, dan hasrat pencapaian kita menentukan pencapaian prestasi kita.⁸⁰ Daniel Goleman juga berpendapat bahwa Program keterampilan emotional memperbaiki nilai prestasi akademis dan kinerja sekolah anak. Penemuan ini bukanlah penemuan terpisah : ini terjadi berulang kali dalam pengamatan sejenis. Dimasa – masa ketika ada begitu banyak anak yang tak mampu menangani kemurungan mereka, untuk mendengarkan atau memusatkan perhatian, untuk mengendalikan dorongan hati, untuk merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka atau menaruh perhatian pada pelajaran, apa saja yang bisa mendukung keterampilan ini akan membantu pendidikan mereka.⁸¹

C. Pengaruh Intensitas Belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat di lakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimaksudkan ke dalam salah satu dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan

⁸⁰ Anthony Dio Martin, *Smart Emotion* (PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 2007), hlm 59

⁸¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta 1997), hlm 403

perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan – perubahan dalam aspek itu menjadi hasil perbuatan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya.⁸²

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang menggunakan F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 124$ didapat 3,07 untuk taraf 5% maka F_{hitung} 5,318 > 3,07. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (hasil belajar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas intensitas belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2). Hal ini menunjukkan secara simultan atau secara bersama – sama intensitas belajar dan kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang. Sedangkan hasil uji regresi linier berganda dapat di ambil persamaan $Y = 58,489 + 0,340X_1 + 0,257X_2$. Hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 58,489 jika tidak ada pengaruh dari X_1 (intensitas belajar) dan X_2 (kecerdasan emosional). Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,340 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_1 (intensitas belajar). Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,257 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_2 (kecerdasan emosional). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel sama – sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun intensitas belajar (X_1) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari pada

⁸² Purwanto, *Evaluasi hasil belajar* (yogyakarta : pustaka pelajar, 2009) , Hlm 45

kecerdasan emosional (X_2). Uraian diatas sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa intensitas belajar dan kecerdasan emosional secara bersama – sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kedua faktor tersebut yakni intensitas belajar dan kecerdasan emosional, secara bersama-sama akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dilihat dari apabila intensitas belajar tinggi, kecerdasan emosional tinggi, maka hasil belajar juga akan baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara variabel intensitas belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017 secara parsial atau sendiri-sendiri dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda. Sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a . semakin tinggi tingkat intensitas belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
2. Ada pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar (Y) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017 secara parsial atau sendiri-sendiri dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda. Sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a . semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh antara variabel intensitas belajar (X_1) dan variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar (Y) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017 secara bersama – sama dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya penolakan terhadap H_0

dan penerimaan terhadap H_a . Intensitas belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Karena adanya pengaruh yang signifikan dari intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa, maka siswa yang intensitas belajarnya kurang hendaknya diperbaiki atau ditingkatkan dan orangtua hendaknya ikut mengawasi kegiatan belajar anaknya. Sehingga dengan intensitas belajar yang tinggi akan mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar.
2. Karena adanya pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, maka siswa yang kecerdasan emosionalnya tergolong rendah atau kurang mampu dalam menguasai emosi diri, dan membina hubungan dengan teman hendaknya selalu berusaha untuk memperbaiki diri atau mengelola emosi dengan baik, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. secara keseluruhan (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan itu hendaknya siswa lebih meningkatkan intensitas belajar

dan kecerdasan emosional menjadi lebih baik atau menggabungkan dua faktor tersebut untuk menjadi faktor yang meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2011. *Memahami Metode – Metode Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi VI* Jakarta : Rineka Cipta
- Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Deni, Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Departemen Kependidikan Dan Kebudayaan.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta
- D Gujarat. 1999. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Eko, Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Undip
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Pt Grasindo
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hasan, Iqbal. 2008. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Karim, Nur Azmi. *Modul Statistik Bisnis Uji Asumsi Klasik Dan Uji Normalitas Data*. Jakarta : Universitas Mencubuana

- Martin, Antony Dio. 2006. *Smart Emotion (Membangun Kecerdasan Emosi)*. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riduwan Dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistikan : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Ruduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Singaribun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : Lp3es
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subana, Dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Sudjarwo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung : Mandar Maju
- Sufren Dan Yonatham Natheal. 2013. *Mahir Menggunakan Spss Secara Otodidak*. Jakarta : Alex Media Komputindo
- Sugiyono Dan Eri Wibowo. 2004. *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 For Windows*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2002. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik*. Jakarta : Pt Prestasi Pustaka
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan Spss (Contoh Kasus Dan Pemecahannya)*. Yogyakarta : Andi
- Uno, Hamza B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Pt Bumi Aksara

Wahid Murni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang : Uin Press

Yamin, Moh. 2015. *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Malang : Madani



Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama siswa :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda (X) atau tanda cek list (V) pada jawaban yang sesuai dengan keyakinan anda masing – masing.
2. Kriteria jawaban
 - 5 : SL (Selalu)
 - 4 : SR (Sering)
 - 3 : KD (Kadang – kadang)
 - 2 : JR (Jarang)
 - 1 : TP (Tidak Pernah)
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda masing – masing, dan kerjakan dengan teliti.

A. Intensitas Belajar

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya belajar Ilmu pengetahuan sosial (IPS) untuk memenuhi rasa ingin tahu saya mengenai manusia dan lingkungan sosialnya.					
2	Saya berusaha belajar lebih giat lagi untuk meningkatkan nilai ilmu pengetahuan sosial					

	(IPS) saya					
3	saya bersemangat mengikuti pembelajaran karena guru mengajar dengan penuh semangat					
4	saya memperhatikan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan serius					
5	Saya merasa gembira ketika belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS)					
6	Saya menggali informasi tentang materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan internet, buku pelajaran, atau bahan bacaan lain					
7	Saya belajar setiap hari secara teratur					
8	Saya selalu menyempatkan belajar di rumah (termasuk mengerjakan PR, membaca, maupun menulis catatan)					
9	Saya selalu percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru ips					
10	Saya selalu berusaha memusatkan perhatian secara penuh pada penjelasan guru					

B. Kecerdasan Emosional

NO	PERTANYAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya selalu memikirkan sesuatu sebelum bertindak					
2	Saya mampu mengendalikan diri saat sedang marah					
3	Saya mampu mengatasi banyak hal atau tugas secara bersamaan					
4	Saya pandai membuat lelucon untuk orang					

	lain maupun untuk menertawakan diri sendiri					
5	Saya sering memberikan uang kepada pengemis					
6	Pada waktu bersamaan dengan orang lain, saya tidak merasa terganggu					
7	Saya senang bekerja sama dengan tidak merugikan pihak manapun.					
8	Saya mempunyai kemampuan untuk mengambil inisiatif					
9	Saya sulit memulai percakapan apabila bertemu dengan orang yang baru dikenal					
10	saya mengetahui sesuatu hal yang membuat saya merasa senang, gembira, sedih, dan lain lain					

Lampiran 2 : Validitas dan Reabilitas Intensitas Belajar

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	jumlah
item_1 Pearson Correlation	1	.498**	.539**	.372*	.461*	.343	.205	.413*	.346	.300	.702**
Sig. (2-tailed)		.005	.002	.043	.010	.063	.277	.023	.061	.108	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2 Pearson Correlation	.498**	1	.449*	.283	.462*	.361*	.416*	.184	.332	.152	.636**
Sig. (2-tailed)	.005		.013	.129	.010	.050	.022	.331	.073	.422	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3 Pearson Correlation	.539**	.449*	1	.399*	.308	.178	.329	.180	.223	.374*	.610**
Sig. (2-tailed)	.002	.013		.029	.098	.346	.076	.342	.236	.042	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4 Pearson Correlation	.372*	.283	.399*	1	.210	.433*	.303	.341	.064	.378*	.578**

_4	Sig. (2-tailed)	.043	.129	.029		.265	.017	.103	.065	.737	.040	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson Correlation	.461*	.462*	.308	.210	1	.290	.474**	.226	.345	.291	.636**
_5	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.098	.265		.120	.008	.229	.062	.119	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson Correlation	.343	.361*	.178	.433*	.290	1	.421*	.394*	.089	.342	.599**
_6	Sig. (2-tailed)	.063	.050	.346	.017	.120		.021	.031	.638	.064	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson Correlation	.205	.416*	.329	.303	.474**	.421*	1	.451*	.461*	.395*	.709**
_7	Sig. (2-tailed)	.277	.022	.076	.103	.008	.021		.012	.010	.031	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson Correlation	.413*	.184	.180	.341	.226	.394*	.451*	1	.463*	.507**	.671**
_8	Sig. (2-tailed)	.023	.331	.342	.065	.229	.031	.012		.010	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_9	Pearson Correlation	.346	.332	.223	.064	.345	.089	.461*	.463*	1	.413*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.061	.073	.236	.737	.062	.638	.010	.010		.023	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.300	.152	.374*	.378*	.291	.342	.395*	.507**	.413*		.648**
	Sig. (2-tailed)	.108	.422	.042	.040	.119	.064	.031	.004	.023		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
jumlah	Pearson Correlation	.702**	.636**	.610**	.578**	.636**	.599**	.709**	.671**	.594**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

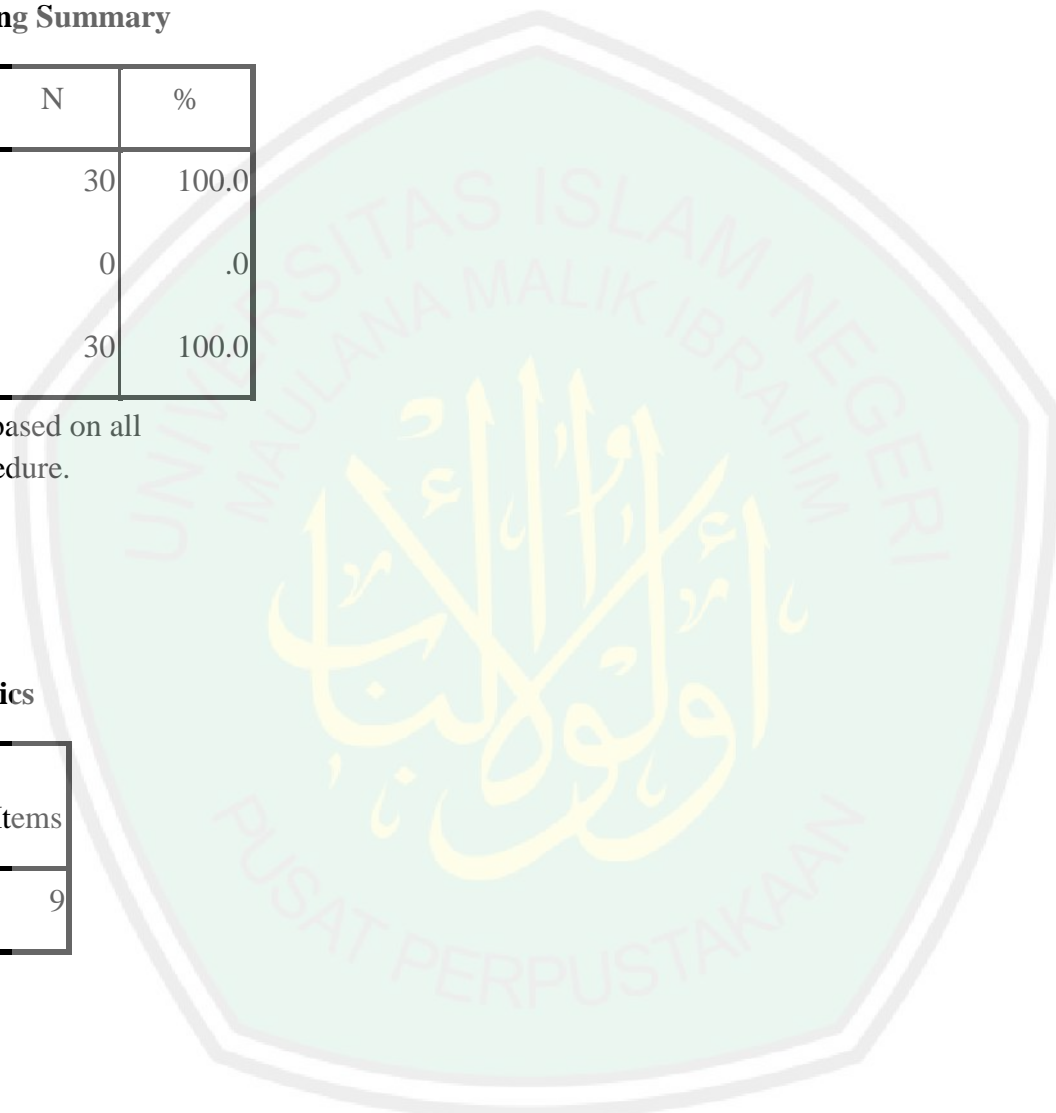
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	9



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	30.60	20.179	.507	.800
item_3	30.77	20.392	.459	.806
item_4	30.63	20.585	.461	.805
item_5	30.63	19.826	.504	.801
item_6	30.53	20.120	.487	.803
item_7	31.43	17.840	.649	.781
item_8	31.27	18.685	.539	.797
item_9	30.87	20.051	.475	.804
item_10	30.60	19.559	.563	.794

Lampiran 3 : Validitas dan Reabilitas Kecerdasan Emosional

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	jumlah
item_1 Pearson Correlation	1	.369*	.414*	.268	.399*	.401*	.512**	.324	.287	.297	.633**
Sig. (2-tailed)		.045	.023	.152	.029	.028	.004	.081	.124	.111	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2 Pearson Correlation	.369*	1	.461*	.280	.578**	.298	.417*	.324	.266	.282	.628**
Sig. (2-tailed)	.045		.010	.134	.001	.109	.022	.081	.156	.131	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3 Pearson Correlation	.414*	.461*	1	.536**	.380*	.575**	.513**	.211	.530**	.284	.729**
Sig. (2-tailed)	.023	.010		.002	.039	.001	.004	.262	.003	.128	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4 Pearson Correlation	.268	.280	.536**	1	.423*	.308	.409*	.318	.468**	.293	.631**

_4	Sig. (2-tailed)	.152	.134	.002		.020	.098	.025	.087	.009	.116	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson Correlation	.399*	.578**	.380*	.423*	1	.207	.344	.347	.219	.447*	.643**
_5	Sig. (2-tailed)	.029	.001	.039	.020		.272	.063	.060	.246	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson Correlation	.401*	.298	.575**	.308	.207	1	.581**	.281	.730**	.240	.698**
_6	Sig. (2-tailed)	.028	.109	.001	.098	.272		.001	.133	.000	.202	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson Correlation	.512**	.417*	.513**	.409*	.344	.581**	1	.583**	.686**	.351	.818**
_7	Sig. (2-tailed)	.004	.022	.004	.025	.063	.001		.001	.000	.057	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item	Pearson Correlation	.324	.324	.211	.318	.347	.281	.583**	1	.295	.250	.598**
_8	Sig. (2-tailed)	.081	.081	.262	.087	.060	.133	.001		.113	.184	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

item_9	Pearson Correlation	.287	.266	.530**	.468**	.219	.730**	.686**	.295	1	.462*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.124	.156	.003	.009	.246	.000	.000	.113		.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.297	.282	.284	.293	.447*	.240	.351	.250	.462*	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.111	.131	.128	.116	.013	.202	.057	.184	.010		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.633**	.628**	.729**	.631**	.643**	.698**	.818**	.598**	.740**	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_2	30.60	20.179	.507	.800
item_3	30.77	20.392	.459	.806
item_4	30.63	20.585	.461	.805
item_5	30.63	19.826	.504	.801
item_6	30.53	20.120	.487	.803
item_7	31.43	17.840	.649	.781
item_8	31.27	18.685	.539	.797
item_9	30.87	20.051	.475	.804
item_10	30.60	19.559	.563	.794

Lampiran 4 : Hasil Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x1, x2 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	.064	5.611

a. Predictors: (Constant), x1, x2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	334.826	2	167.413	5.318	.006 ^a
	Residual	3903.694	124	31.481		
	Total	4238.520	126			

a. Predictors: (Constant), x1, x2

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.489	7.326		7.984	.000		
	x2	.257	.109	.205	2.371	.019	.996	1.004
	x1	.340	.163	.180	2.086	.039	.996	1.004

a. Dependent Variable: y

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

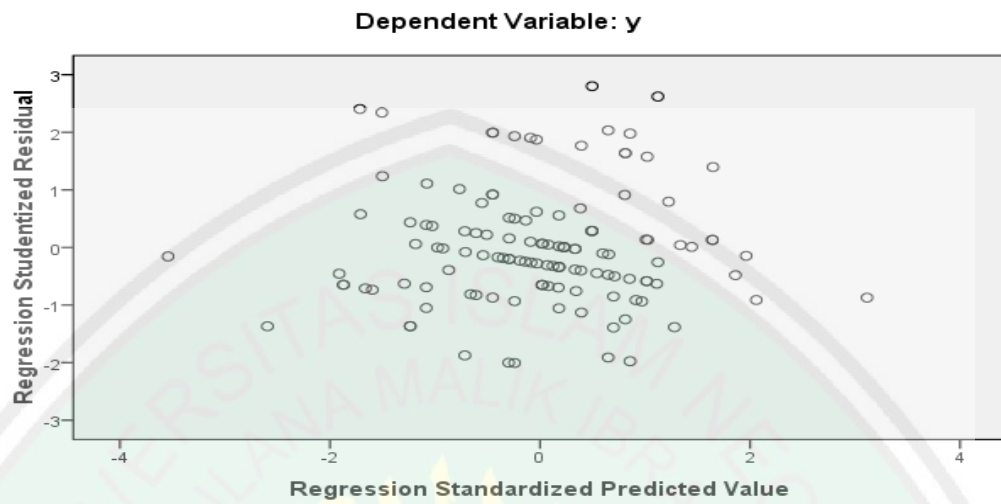
		Nilai akhir
N		127
Normal Parameters ^a	Mean	60.3438
	Std. Deviation	3.69247
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462
a. Test distribution is Normal.		

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.489	7.326		7.984	.000		
	x2	.257	.109	.205	2.371	.019	.996	1.004
	x1	.340	.163	.180	2.086	.039	.996	1.004

a. Dependent Variable: y

Scatterplot

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.281 ^a	.079	.064	5.611	2.189

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Lampiran 6 : Data Kuisisioner Intensitas Belajar

NO	NAMA SISWA	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X110	JUMLAH
1	A Fauzi Bagus	3	5	5	5	5	3	3	4	4	3	40
2	Aby Syahndara	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	41
3	Agus Tri Kurniawan	4	5	5	3	2	3	3	2	5	5	37
4	Airezra Rizqi MZ	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	37
5	Akmal Cholis Wildana	3	2	4	3	4	5	5	4	3	2	35
6	Alfandri Setyawan	5	4	5	4	4	3	3	3	3	4	38
7	Ari Endra Apta	3	3	3	2	5	5	5	5	5	3	39
8	Aris Fadilah	4	5	5	4	4	5	3	3	3	4	40
9	Bakal Ifbnu Afan	3	3	5	5	4	5	4	3	5	4	41
10	Beni Gunawan	5	5	4	4	3	4	3	4	3	2	37
11	Dimas Kusuma Putra	4	5	5	4	4	3	2	4	4	2	37
12	Farrelando Azumi A	3	3	3	2	3	3	5	5	5	3	35
13	Felix Vannial	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	38
14	Fiqri Ardiansyah	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	34
15	Galih Dharmawan	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	37
16	Galih Mahesa	5	4	5	3	4	5	3	3	3	5	40
17	Ilham Miftakhurrozaq	5	3	4	5	5	5	3	3	4	4	41
18	Imam Nuryanto	3	4	3	4	3	4	4	5	4	3	37
19	Julianto Adam F	3	4	5	3	4	4	2	3	4	5	37
20	M Rohman	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	35
21	M Zainal Syahrulkhan	3	3	4	5	5	5	2	4	3	4	38

22	Martino Fahreza P	5	4	4	5	5	5	3	2	3	3	39
23	Maulana Arif S	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	40
24	Mifta Adith Irwanto	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	35
25	Moh. Rian Ardiansyah	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	38
26	Muh Zidan Putra P	2	3	5	5	4	4	5	3	5	4	40
27	Muh Zidan Romadhon	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	41
28	Rizqi Darmawan	5	5	5	4	3	3	4	1	3	4	37
29	Saikhu Alim Firamadhan	5	4	5	5	4	3	2	2	3	4	37
30	Syaban Ali Muniro	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	35
31	Ahmad Sutikno Alfian	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	38
32	Angga Ardiansyah	4	4	4	3	3	5	3	5	4	4	39
33	Bagus Andi Prakoso	5	5	4	3	3	3	3	3	5	3	37
34	Calvin Wahyu K	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	37
35	Eka Adi Kristanto	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	34
36	Enggi Tino Andrianto	4	3	5	5	5	5	4	2	3	4	40
37	Irfan Hafis F	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	41
38	Johansyah Fajar W	4	2	3	4	3	2	4	5	5	5	37
39	Laode Muh Zulhyia	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	37
40	M Wahyu P K	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34
41	M. Akbar Ashari	5	4	4	3	3	3	3	4	5	3	37
42	M Alfiansyah	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	44
43	Maliku Arraffi	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	40
44	Masraden Achmad Dendy	4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	39

45	Meidil Febiyansah	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	39
46	Muhammad Akbarrizki	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	36
47	Muhammad I Viqi	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	35
48	Muhammad Iqbal	5	5	3	3	4	5	3	3	2	5	38
49	Ovan Pratama	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	35
50	Putra Arya F	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	35
51	Ramanda Achmad B	5	4	5	3	2	4	3	5	3	3	37
52	Sandira Dwi R	3	5	3	4	3	5	3	4	4	3	37
53	Septian Edi Santoso	5	4	3	4	5	3	2	4	2	3	35
54	Sofyan Ahmadi	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	40
55	Wildan Ariya R	5	5	3	3	4	5	4	3	4	5	41
56	Wildan Rendito M	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	37
57	Ziedan Ari F	5	5	5	5	3	3	3	3	3	2	37
58	Zulkaisa Ngaris P	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	34
59	Bagus Fadli	3	2	4	4	5	5	5	4	3	2	37
60	Aji Santoso	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	44
61	Riyo Cahya W	3	5	4	5	3	4	3	5	3	5	40
62	Samudra U P	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	39
63	Sukma Ariansyah	3	2	4	4	5	5	5	5	3	5	41
64	Adhelia Herlina Putri	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
65	Ammanda Isnaini	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	40
66	Anggraini Nabila Saputri	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	38
67	Ardella Agnas As	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	37

68	Arinis Rina A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
69	Cantika Yulia Sintha D	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
70	Caesar Putri Maharani	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	39
71	Destiana Nilasari	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	36
72	Dewi Nur Syafitri	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	35
73	Dini Anggraeni	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	38
74	Dyah Prahesti	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	40
75	Fadia Ega Rizkianti	5	5	5	4	3	4	3	5	3	4	41
76	Febyola Adha Marsanda	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	37
77	Fika Nur Afiyah	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	37
78	Huzaifatul Karomah	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	34
79	Ivana Nur Choirun N	3	3	3	3	5	4	5	3	3	5	37
80	Khana Putri Mega	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	44
81	Linda Aprilia	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	40
82	Maula Fithrotin Nada	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	46
83	Nadila Dias Hrawati	4	4	4	5	3	5	4	4	3	3	39
84	Nailah Nadiah	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	41
85	Rona Desynta I	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	37
86	Sajjah Queena ZA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
87	Salsabillah Putrilia	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
88	Shesi Putri Prameswari	4	5	5	4	3	4	3	3	3	3	37
89	Valentina Ananda P	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	40
90	Wandari Mayrohani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41

91	Yunita Rani F	3	3	4	5	5	4	3	4	3	3	37
92	Zumrotus Saida	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	37
93	Areceley Azwa Safrina	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34
94	Zulkaisa Ngaris P	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	37
95	Jihan Dwi Husna	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	44
96	Syahnaz Raiyan Nandya	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	35
97	Siti Rosyidatul Abidan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
98	Alzeera Nur Rudiman	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	36
99	Ayu Nurmalasari	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35
100	Bagus Wahyu Aji	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	40
101	Fahmi Grisma H	4	5	5	4	3	4	3	5	5	3	41
102	Farah Aida Qotrun Nada	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	37
103	Isnaini Nur Fadilah	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	37
104	M Aldi Saputra	3	3	4	5	4	3	3	3	3	3	34
105	Rizki Karimatul Azizah	4	5	5	5	3	3	3	3	3	3	37
106	Shierly Putri Afrillia	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	41
107	Terifia Ajeng Zahro	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	36
108	Tegar Anggara Putra	4	5	5	3	3	4	4	3	5	4	40
109	Vidya Fani Kurrota Ayun	4	5	5	3	5	3	4	3	5	4	41
110	Almira Maryan Syajidah	5	4	5	5	4	3	2	2	3	4	37
111	Athaya Raisyah S	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	37
112	Devinda Yushinta	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	38
113	Ega Fajar Ardiansyah	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	42

114	M Akbar Alharum	5	5	4	4	3	3	3	3	5	3	38
115	M Jainuri Al Muni	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	45
116	M Wahyu Dzikrillah	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	46
117	Velly Maretha R S	4	3	5	4	5	5	4	2	3	4	39
118	Akmal Rizki Firdaus	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	41
119	Aurellya Sukma Amanda	4	2	3	4	3	2	4	5	5	5	37
120	Charisa Sefriananda	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
121	Dani Taufiqurrahman	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	38
122	M Kriswana Nu	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	37
123	Nafiah Said Abdat	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	40
124	Salwa Almira	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	41
125	Tri Linda Karina	5	5	4	3	3	3	5	3	3	3	37
126	Yoga Dimas P	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
127	Aji Supratono	5	5	4	3	5	4	3	3	3	3	38

Lampiran 7 : Data Kuisisioner Kecerdasan Emosional

NO	NAMA SISWA	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x210	JUMLAH	Y
1	A Fauzi Bagus	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	45	76
2	Aby Syahndara	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	46	92
3	Agus Tri Kurniawan	4	3	2	5	3	3	4	5	5	5	39	80
4	Airezra Rizqi MZ	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	41	78
5	Akmal Choliz Wildana	4	4	3	4	4	4	3	2	4	5	37	82
6	Alfandri Setyawan	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	75
7	Ari Endra Apta	3	3	4	4	5	5	5	4	3	2	38	92
8	Aris Fadilah	4	3	4	3	3	5	5	4	2	4	37	78
9	Bakal Ifbnu Afan	5	3	4	3	4	3	5	5	5	5	42	80
10	Beni Gunawan	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	42	85
11	Dimas Kusuma Putra	5	4	3	5	3	1	5	5	5	3	39	82
12	Farrelando Azumi A	3	3	5	3	2	5	3	3	5	4	36	80
13	Felix Vannial	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	36	82
14	Fiqri Ardiansyah	5	4	3	3	3	3	5	4	3	5	38	86
15	Galih Dharmawan	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	39	84
16	Galih Mahesa	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	36	80
17	Ilham Miftakhurrozaq	4	2	4	2	3	5	5	2	4	4	35	92
18	Imam Nuryanto	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	38	86
19	Julianto Adam F	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35	80
20	M Rohman	5	5	4	1	4	4	5	3	4	5	40	85
21	M Zainal Syahrulkhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	82

22	Martino Fahreza P	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	37	80
23	Maulana Arif S	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	37	82
24	Mifta Adith Irwanto	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	34	86
25	Moh. Rian Ardiansyah	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	37	80
26	Muh Zidan Putra P	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	44	82
27	Muh Zidan Romadhon	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	40	75
28	Rizqi Darmawan	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	34	76
29	Saikhu Alim Firamadhan	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	46	76
30	Syaban Ali Muniro	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	38	78
31	Ahmad Sutikno Alfian	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	42	80
32	Angga Ardiansyah	3	4	3	5	5	4	3	5	5	5	42	82
33	Bagus Andi Prakoso	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	42	80
34	Calvin Wahyu K	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	47	78
35	Eka Adi Kristanto	3	3	4	4	2	3	5	3	4	3	34	82
36	Enggi Tino Andrianto	4	2	3	2	5	5	5	5	5	5	41	94
37	Irfan Hafis F	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	36	80
38	Johansyah Fajar W	4	3	4	5	3	5	5	5	5	5	44	98
39	Laode Muh Zulhyia	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	39	80
40	M Wahyu P K	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	45	82
41	M. Akbar Ashari	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	44	84
42	M Alfiansyah	5	5	4	4	3	5	3	3	3	3	38	84
43	Maliku Arraffi	5	4	5	5	3	4	3	4	4	5	42	88
44	Masraden Achmad Dendy	5	4	4	5	5	3	3	3	3	3	38	85

45	Meidil Febiyansah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	82
46	Muhammad Akbarrizki	3	2	4	5	5	5	5	5	5	3	42	80
47	Muhammad I Viqi	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	44	78
48	Muhammad Iqbal	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48	84
49	Ovan Pratama	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	84
50	Putra Arya F	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	48	80
51	Ramanda Achmad B	5	5	5	3	1	5	5	3	1	5	38	76
52	Sandira Dwi R	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	46	92
53	Septian Edi Santoso	5	5	4	5	2	4	3	4	2	5	39	80
54	Sofyan Ahmadi	5	5	3	2	3	5	5	5	3	5	41	80
55	Wildan Ariya R	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	37	82
56	Wildan Rendito M	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	75
57	Ziedan Ari F	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	38	92
58	Zulkaisa Ngaris P	5	3	3	3	3	3	4	3	5	5	37	72
59	Bagus Fadli	5	3	4	5	5	5	3	3	5	4	42	80
60	Aji Santoso	5	5	3	4	5	4	5	5	1	5	42	85
61	Riyo Cahya W	5	5	4	3	3	3	3	4	5	4	39	82
62	Samudra U P	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	36	80
63	Sukma Ariansyah	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	35	82
64	Adhelia Herlina Putri	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38	86
65	Ammanda Isnaini	5	3	5	3	3	3	5	5	3	5	40	84
66	Anggraini Nabila Saputri	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	35	70
67	Ardella Agnas As	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	92

68	Arinis Rina A	5	3	3	4	4	3	5	4	3	4	38	76
69	Cantika Yulia Sintha D	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	92
70	Caesar Putri Maharani	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	37	80
71	Destiana Nilasari	5	3	3	4	3	4	5	3	4	4	38	76
72	Dewi Nur Syafitri	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	46	92
73	Dini Anggraeni	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	39	80
74	Dyah Prahesti	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	41	72
75	Fadia Ega Rizkianti	5	3	3	3	3	3	3	5	4	5	37	82
76	Febyola Adha Marsanda	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	75
77	Fika Nur Afiyah	5	5	3	3	3	3	5	3	3	5	38	92
78	Huzaifatul Karomah	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	37	72
79	Ivana Nur Choirun N	5	5	5	3	3	4	4	4	5	4	42	80
80	Khana Putri Mega	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	42	85
81	Linda Aprilia	3	2	3	5	3	5	5	5	3	5	39	82
82	Maula Fithrotin Nada	3	4	3	4	2	2	5	5	5	3	36	80
83	Nadila Dias Hrawati	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	35	82
84	Nailah Nadiah	4	3	4	5	4	4	5	3	2	4	38	86
85	Rona Desynta I	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	40	84
86	Sajjah Queena ZA	4	3	3	3	3	3	3	4	5	4	35	70
87	Salsabillah Putrilia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	92
88	Shesi Putri Prameswari	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	34	86
89	Valentina Ananda P	3	4	2	1	4	4	5	4	3	5	35	70
90	Wandari Mayrohani	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	40	78

91	Yunita Rani F	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	41	78
92	Zumrotus Saida	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	37	76
93	Areceley Azwa Safrina	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	37	82
94	Zulkaisa Ngaris P	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34	74
95	Jihan Dwi Husna	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	37	80
96	Syahnaz Raiyan Nandya	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44	82
97	Siti Rosyidatul Abidan	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	40	75
98	Alzeera Nur Rudiman	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	34	76
99	Ayu Nurmalasari	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	46	76
100	Bagus Wahyu Aji	5	5	5	4	3	3	3	4	3	3	38	78
101	Fahmi Grisma H	5	4	3	3	3	5	4	5	5	5	42	80
102	Farah Aida Qotrun Nada	5	3	4	5	5	5	3	3	5	4	42	82
103	Isnaini Nur Fadilah	5	5	3	4	5	4	5	5	1	5	42	76
104	M Aldi Saputra	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	47	78
105	Rizki Karimatul Azizah	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	34	82
106	Shierly Putri Afrillia	5	5	5	5	3	3	3	3	5	4	41	94
107	Terifia Ajeng Zahro	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36	80
108	Tegar Anggara Putra	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	44	98
109	Vidya Fani Kurrota Ayun	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	39	80
110	Almira Maryan Syajidah	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	45	82
111	Athaya Raisyah S	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	44	84
112	Devinda Yushinta	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	38	84
113	Ega Fajar Ardiansyah	5	5	5	3	4	3	3	5	5	4	42	88

114	M Akbar Alharum	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	38	70
115	M Jainuri Al Muni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	82
116	M Wahyu Dzikrillah	5	5	4	3	3	3	5	4	5	5	42	80
117	Velly Maretha R S	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	44	78
118	Akmal Rizki Firdaus	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48	84
119	Aurelly Sukma Amanda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	84
120	Charisa Sefriananda	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	80
121	Dani Taufiqurrahman	4	2	3	2	5	5	5	5	4	3	38	76
122	M Kriswana Nu	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	46	92
123	Nafiah Said Abdat	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	39	80
124	Salwa Almira	5	5	5	5	3	3	5	3	3	4	41	72
125	Tri Linda Karina	4	4	3	4	5	5	3	3	3	3	37	82
126	Yoga Dimas P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	75
127	Aji Supratono	3	5	3	3	4	3	3	5	5	4	38	92

Lampiran 8 : Foto Pengisian Kuisisioner



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398 Malang <http://www.fik.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Wahida Lestari
 NIM : 13130134
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, ME
 Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Wahid Hasyim Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	6 Maret 2017	Bab 1,2,3	
2.	27 Maret 2017	Konsultasi Angket	
3.	29 Maret 2017	Revisi Angket	
4.	13 April 2017	Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas	
5.	3 Mei 2017	Bab 4	
6.	8 Mei 2017	Revisi Bab 4	
7.	18 Mei 2017	Revisi Bab 4,5,6	
8.	23 Mei 2017	ACC	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
 NIP. 197610022003121003

ampiran 10 :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Siti Wahida Lestari
 Tempat,Tanggal Lahir : Tonggurambang, 16 Oktober 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : NTT, Kab Nagekeo, Kec Aesesa, Desa Danga, Rt
 005
 E-Mail : Sitylestary388@Gmail.Com
 No HP : 085 230866717

Riwayat Pendidikan

Tahun 2007 Lulus Dari SD Waturedu

Tahun 2010 Lulus Dari SMP Negeri 1 Aesesa

Tahun 2013 Lulus Dari SMA Negeri 1 Aesesa